

**Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda
Joyosuko Metro Malang**

SKRIPSI

OLEH

NURUL HIDAYATI

NIM. 200101110113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda

Joyosuko Metro Malang

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Nurul Hidayati

NIM. 200101110113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKO METRO MALANG

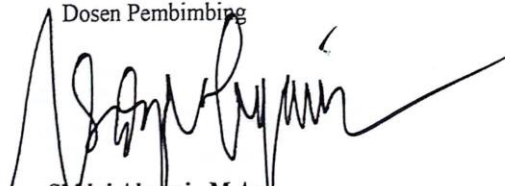
Oleh:

Nurul Hidayati

NIM. 200101110113

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Shiddiqi Ahyani, M.Ag

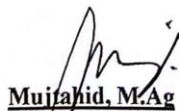
NIP. 198304252013011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ketua Program Studi


Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang” oleh Nurul Hidayati ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 September 2024.

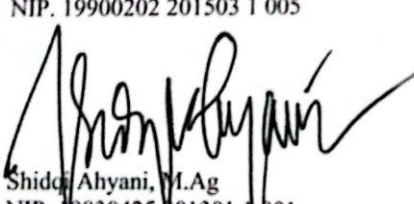
Dewan Penguji,


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama


Benny Afwadz, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Ketua


Shiddiq Ahyani, M.Ag
NIP. 19830425 201201 1 001

Sekretaris



Mengesahkan
Sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hidayati

NIM. 200101110113

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qomar:22)¹

¹ Kemenag Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2019), 52

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan sholawat atas Nabi Muhammad SAW. skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahku (Ayah Agus Sugeng kasiaman) dan Ibuku (Ibu Fathimah) sebagai pendidik pertama dan utama yang telah memberikan kasih sayang yang tak pernah tergantikan dalam hidupku. Terima kasih untuk beliau yang tiada hentinya mendo'akan kesuksesan untukku.
2. Kakak kandungku (Lailatus Sholikhah) yang selalu mendukung dan mendo'akanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku (Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag) yang selalu mengarahkan dan membimbing tanpa rasa lelah. Beliau selalu memberi masukan agar aku bisa menghasilkan karya yang lebih baik lagi.
4. Teman-temanku yang telah memberi semangat, bantuan dan dorongan agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang" dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta do'a-do'anya yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amiin ya Rabbal alamin.

Malang, 30 April 2024

Penulis

Shidqi Ahyani, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 27 April 2024

NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Nurul Hidayati

Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah peneliti telah melakukan beberapa kali bimbingan, yang disetujui dalam segi isi, Bahasa, teknik penulisan, dan setelah membaca secara keseluruhan naskah skripsi dari mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 200101110113

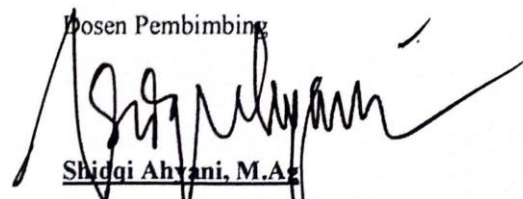
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwasanya naskah skripsi dari mahasiswa diatas sudah layak untuk dipertanggungjawabkan dalam ujian akhir skripsi.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP. 198304252013011001

DAFTAR ISI

SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Originalitas Penelitian.....	4
F. Definisi Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8

A. Kajian Teori.....	8
1. Konsep Menghafal Al-Qur'an.....	8
2. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	14
3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Penghafal Al-Qur'an.....	18
B. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Profil PPTQ Nurul Huda JSM.....	36
B. Paparan Data.....	49
1. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri di PPTQ Nurul Huda JSM.....	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nurul Huda JSM.....	53
BAB V PEMBAHASAN.....	58
A. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.....	58
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nurul Huda JSM.....	64
BAB VI PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPILAN I (Surat Izin Penelitian).....	79
LAMPIRAN II (Surat Bukti Penelitian).....	80
LAMPIRAN III (Bukti Bimbingan).....	81
LAMPIRAN IV (Sertifikat Bebas Plagiasi).....	82
LAMPIRAN V (Transkrip Wawancara).....	83
LAMPIRAN VI (Dokumentasi Foto).....	113
BIODATA MAHASISWA.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab PPTQ Nurul Huda JSM.....	42
Tabel 4.2 Nama-nama santri PPTQ Nurul Huda JSM.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Foto PPTQ Nurul Huda JSM.....	97
Gambar 6.2 Foto Persiapan Setoran.....	97
Gambar 6.3 Foto Kartu Kuning.....	97
Gambar 6.4 Foto Kartu Thobaqoh.....	98
Gambar 6.5 Foto Tadarrus.....	98
Gambar 6.6 Foto Kegiatan Halaqoh.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPILAN I (Surat Izin Penelitian).....	79
LAMPIRAN II (Surat Bukti Penelitian).....	80
LAMPIRAN III (Bukti Bimbingan).....	81
LAMPIRAN IV (Sertifikat Bebas Plagiasi).....	82
LAMPIRAN V (Transkrip Wawancara).....	83
LAMPIRAN VI (Dokumentasi Foto).....	113

ABSTRAK

Hidayati, Nurul 2024. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shidqi Ahyani, M.Ag.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan wajib hukumnya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjaganya. Salah satu upaya menjaga Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an yang begitu tebal menurut akal sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang santri yang sekaligus menjadi mahasiswa. Maka dari itu PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang membuat strategi untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an bagi santri yang sekaligus menjadi mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan tentang strategi PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang untuk meningkatkan hafalan al-qur'an santri. (2) Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas hafalan santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri di PPTQ Nurul Huda JSM meliputi konsep ziyadah setiap hari, membaca ayat yang akan dihafal minimal 10 kali, membuat target hafalan, simakan, halaqoh, kartu kuning, dan thobaqoh. (2) Faktor pendukung dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an meliputi lingkungan yang baik, dukungan guru dan orang tua, suasana hati yang baik, dan istiqomah dalam murojaah. Namun, ada juga faktor penghambat seperti kesulitan menghafal, rasa malas, mood yang buruk, dan kesulitan mengatur waktu. Meskipun demikian, dengan kesabaran, motivasi, dukungan lingkungan, dan manajemen waktu yang baik, santri di PPTQ Nurul Huda JSM dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka.

Kata Kunci : *Strategi, Menghafal Al-Qur'an, Mahasiswa*

ABSTRAC

Hidayati, Nurul 2024. Improving the Quality of Al-Qur'an Memorization of Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Shidqi Ahyani, M.Ag.

The Qur'an is the holy book of Muslims and it is obligatory to make the Qur'an a guide to life and protect it. One of the efforts to protect the Qur'an is by memorizing it. Memorizing the Qur'an which is so thick according to reason is difficult to do. Especially for a student who is also a student. Therefore PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang makes a strategy to facilitate memorizing the Qur'an for students who are also students.

The objectives of this study are: (1) Describe the strategy of PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang to improve the memorization of al-qur'an students. (2) Describe the supporting and inhibiting factors in improving the quality of memorization of PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang students.

The research method used in this study is a qualitative research method to analyze data in the form of sentences or words. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The data is analyzed by collecting data, presenting data and presenting conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The strategy to improve the quality of memorizing the Qur'an for students at PPTQ Nurul Huda JSM includes the concept of ziyadah every day, reading the verse to be memorized at least 10 times, making memorization targets, simakan, halaqoh, yellow cards, and thobaqoh. (2) Supporting factors in improving the quality of memorizing the Qur'an include a good environment, support from teachers and parents, a good mood, and istiqomah in murojaah. However, there are also inhibiting factors such as difficulty memorizing, laziness, bad mood, and difficulty managing time. Nevertheless, with patience, motivation, environmental support, and good time management, students at PPTQ Nurul Huda JSM can overcome these obstacles and improve the quality of their Al-Qur'an memorization.

Keywords: *Strategy, Memorizing Al-Qur'an, College Students*

المخلص

الهداية، نور 2024. تحسين جودة تحفيظ القرآن في سانتري بوندوك بيسانترين تحفيظ القرآن نور الهدى جويوسوكو مترو مالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. شيدفي أحياني، م. آغ

القرآن الكريم هو الكتاب المقدس للمسلمين، ومن الواجب جعل القرآن الكريم دليلاً للحياة وحمائته. ومن الجهود المبذولة لحماية القرآن تحفيظه وحفظه. إن حفظ القرآن وهو كثيف جداً حسب المعقول أمر صعب، ولكن حفظ القرآن وهو كثيف جداً حسب المعقول أمر صعب. خاصة بالنسبة لطالب العلم الذي هو طالب علم أيضاً. ولذلك، فإن بوندوك بيسانترين تحفيظ القرآن نور الهدى جويوسوكو مترو مالانج تضع استراتيجية لتسهيل حفظ القرآن على الطلاب الذين هم طلاب أيضاً

أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف استراتيجية مدرسة بوندوك بيسانترين تحفيظ القرآن نور الهدى جويوسوكو مترو مالانج لتحسين حفظ الطلاب للقرآن. (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين جودة الحفظ لدى الطلاب في مدرسة بوندوك بيسانترين تحفيظ القرآن نور الهدى جويوسوكو مترو مالانج

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث النوعي لتحليل البيانات في شكل جمل أو كلمات. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وعرض البيانات وتقديم الاستنتاجات

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) أن استراتيجية تحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب وطالبات مدرسة نور الهدى للقرآن الكريم تشمل مفهوم الزيارة كل يوم، وقراءة الآية المراد حفظها عشر مرات على الأقل، ووضع أهداف للحفظ، والسماكان، والحلقة، والبطاقات الصفراء، والثبقة. (2) أن العوامل المساعدة في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم تشمل البيئة الجيدة، والدعم من المعلمين وأولياء الأمور، والمزاج الجيد، والاستقامة في الحفظ. ولكن هناك أيضاً عوامل مثبطة مثل صعوبة الحفظ، والكسل، وسوء المزاج، وصعوبة إدارة الوقت. ومع ذلك، فبالصبر والتحفيز والدعم البيئي والإدارة الجيدة للوقت، يمكن لطلاب وطالبات مدرسة نور الهدى للقرآن الكريم التغلب على هذه العقبات وتحسين جودة حفظهم للقرآن الكريم

الكلمات المفتاحية الاستراتيجية، تحفيظ القرآن الكريم، طلاب وطالبات الكلية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُ	Aw

اي

î (i panjang)

اي

ay

او

û (u panjang)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah yang dapat dijadikan petunjuk kehidupan seorang hamba menuju jalan yang benar.² Al-qur'an yang di dalamnya terdapat 30 juz dan 114 surat itu tidak sedikit orang yang ingin menghafalkannya.³ Seseorang yang berkomitmen menghafalkan al-qur'an dan konsisten menjaga hafalan serta menerapkan akhlak al-qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, maka Allah akan memberikan tempat khusus (Istimewa) di sisi-Nya.⁴ Tempat Istimewa tersebut tidak hanya dikhususkan bagi orang yang menghafalkan al-qur'an saja, melainkan bagi orang yang senantiasa mempelajari dan membaca al-qur'an serta istiqomah mengamalkan dalam perbuatan.⁵ Menghafal al-qur'an merupakan cara seseorang untuk taqorrub dengan Allah serta meningkatkan iman dan takwa sebab hal tersebut seseorang senantiasa mengulang-ulang firman Allah yang dapat mengalirkan pahala kepadanya jika dilakukan dengan Ikhlas.⁶ Meskipun setiap orang dapat menghafal al-qur'an tetapi tidak semua orang memilih untuk melakukannya padahal Allah telah berfirman bahwasannya al-qur'an itu mudah dipelajari dan juga dihafalkan. Seseorang yang memulai perjalanan ini hanya membutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan ikhlas untuk menjaga firman Allah. Meskipun terdapat sedikit teori dari ahli yang membahas penelitian ini, beberapa konsep dapat dihubungkan dengan topik ini. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

² Agus Salim Syukran. (2019). *Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. Al-I'jaz*. 1(1), 90.

³ Hayati Nupus, Wafiz Ajiza. (2024). *Studi Kajian dalam Al-Qur'an. Jurnal Teknologi dan Tafsir*. 1(1), 25.

⁴ Yusron Masduki. (2018). *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te*. 18(1), 27.

⁵ Puguh Handri Yasto, Meti Fatimah. *Implementasi Metode Hafansa dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 12(4), 820.

⁶ Iwan Agus Supriono. (2019). *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. Jurnal Islamic Education Manajemen*. 4(1), 57.

menyoroti pentingnya kualitas hafalan Al-Qur'an, menganggapnya sebagai manifestasi kesungguhan dalam beribadah. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa kesungguhan dalam menghafal, memahami, dan mengutamakan kualitas hafalan al-qur'an bisa memberi hikmah spiritual yang lebih besar.

Di era global saat ini, banyak lembaga yang mendirikan program khusus bagi orang-orang yang ingin menghafal al-qur'an, baik dalam lembaga formal maupun non-formal.⁷ Fenomena ini terlihat jelas di Kota Malang, di mana ketertarikan mahasiswa menjadi penghafal al-qur'an cukup tinggi. Sebagai respons terhadap minat tersebut, berbagai asrama dan pesantren khusus seperti PPTQ Nurul Huda JSM didirikan untuk memberikan tempat bagi mahasiswa yang ingin menghafal atau melanjutkan hafalan, memastikan mahasiswa bisa menjaga hafalan sebaik mungkin. Santri di pesantren tersebut terdiri dari mahasiswa di berbagai universitas, seperti UIN Maliki Malang, UB, UM, Unisma, dan universitas lainnya.⁸

Peneliti memilih untuk membahas tentang kualitas hafalan dibanding dengan pembahasan lain tentang al-qur'an sebab semakin tinggi jumlah penghafal al-qur'an yang hanya mementingkan kuantitas tanpa kualitas sehingga banyak yang kebingungan saat telah menyelesaikan ziyadah 30 juz tetapi hafalan belum lancar sedangkan banyak jumlah hafalan yang harus dimuroja'ah. Biasanya kebanyakan dari seseorang yang mementingkan ziyadah daripada muroja'ah adalah orang-orang yang ingin mengejar target khatam terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan untuk murojaah ayat yang telah dihafal padahal hal tersebut sangat menyulitkan bagi setiap individu yang menghafal dengan cara seperti itu karena mengulang atau memurojaah hafalan yang belum benar-benar lancar itu sepuluh kali lebih sulit dibandingkan dengan langsung murojaah hafalan hingga lancar setelah selesai menghafalkan suatu ayat. Adapun kesukaran

⁷ Yaya Suryana, dkk. (2018). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Islamic Educational Management*. 3 (2), 220.

⁸ ⁸ Junita Arini, dkk. (2021). *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahidz Darul Itqon Lombok Timur. Jurnal Penelitian Keislaman*. 17(2), 175.

dalam murojaah hafalan itu sendiri terdapat beberapa faktor diantaranya tidak bisa membagi waktu antara ziyadah dan murojaah, padatnya kegiatan duniawi sehingga sedikit waktu yang dihabiskan untuk murojaah, dan hanya menunggu waktu luang tanpa diimbangi dengan meluangkan waktu untuk murojaah. Kualitas hafalan al-qur'an sangat menentukan baik atau buruk dari hafalan seseorang sehingga mengkaji hal tersebut sangat penting untuk dilakukan.⁹

Peneliti memilih PPTQ Nurul Huda JSM sebagai objek penelitian karena di pesantren tersebut santri-santrinya merupakan mahasiswa dengan berbagai kesibukan sehingga masing-masing santri yang sekaligus menjadi mahasiswa tentunya perlu strategi dalam menjaga kualitas hafalan mereka karena kesibukan yang terbilang padat.¹⁰ Padatnya kesibukan menjadikan para santri kesulitan dalam menjaga hafalan baik yang baru dihafalkan maupun yang telah lama dihafalkan atau bahkan telah lama ditinggalkan. Oleh karena itu, pendirian PPTQ Nurul Huda JSM bertujuan sebagai sarana yang membantu santri yang merangkap sebagai mahasiswa untuk menjaga hafalan al-qur'an sesuai dengan juz yang telah diperoleh. Menjaga hafalan al-qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan karena berdampak signifikan pada kehidupan dunia maupun akhirat. Individu yang konsisten menjaga al-qur'an akan merasakan ketenangan hidup, bahkan di tengah-tengah kesulitan, sementara seseorang yang mengabaikan al-qur'an pasti akan gelisah, baik secara fisik maupun batin.

Melihat konteks penelitian tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian dengan judul “Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda JSM”.

⁹ Muslihati, 2021, Pelaksanaan Metode Murojaah dan Tasmi' dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Ebqory Kaliwates Jember, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Jember, hlm. 3-4

¹⁰ Enya Anisa, 2020, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, hlm. 90.

B. Fokus Penelitian

Berikut fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi PPTQ Nurul Huda JSM untuk meningkatkan hafalan al-qur'an santri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas hafalan santri PPTQ Nurul Huda JSM?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan tentang strategi PPTQ Nurul Huda JSM untuk meningkatkan hafalan al-qur'an santri.
2. Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas hafalan santri PPTQ Nurul Huda JSM.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan khususnya terkait strategi peningkatan kualitas hafalan santri pondok pesantren tahfidz.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Maliki Malang: Hasil penelitian diharapkan bisa menambah literatur ilmiah sebagai sumber referensi bagi universitas.
- b. Bagi PPTQ Nurul Huda JSM: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk meningkatkan standar kualitas hafalan al-qur'an di lembaga tersebut.
- c. Bagi Penyimak: Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan untuk Menyusun strategi-strategi meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an yang diinginkan.

- d. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai strategi meningkatkan kualitas hafalan santri.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dilakukan dengan cara melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebelum meneliti agar mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian. Originalitas penelitian juga bertujuan meminimalisir persamaan dengan penelitian yang telah lalu.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Lia Rohmatul Izza, <i>Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022	Penelitian sama-sama membahas strategi meningkatkan kualitas hafalan.	Metode yang digunakan menghafal dalam penelitian ini yaitu metode fami bi syauqin.	Pada penelitian ini PPTQ Nurul Huda JSM menggunakan metode halaqoh dengan cara membaca 2 juz setiap hari secara bersama-sama.
2.	Sulissatul Hasanah, <i>Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di</i>	Penelitian sama-sama membahas strategi meningkatkan kualitas hafalan.	Objek dalam penelitian ini adalah siswa	Pada penelitian ini PPTQ Nurul Huda JSM menggunakan metode simaan berpasangan yakni 2 orang

	<i>Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antigoro Kab. Jember, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, 2022</i>			membaca secara bergatian.
3.	<i>Amalia Ramadhani, Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kuliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro, Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.</i>	Penelitian sama-sama dikhususkan pada santri tahfidz	Pada penelitian ini santri diwajibkan menggunakan al-qur'an tetap	Pada penelitian ini santri yang masih ziyadah diwajibkan untuk memperlihatkan bacaannya terlebih dahulu kepada santri yang sudah khatam sebelum melakukan kegiatan ziyadah.

F. Definisi Penelitian

Untuk menghindari presepsi lain dalam memahami tata bahasa skripsi ini, maka peneliti memberi penjelasan tentang definisi istilah:

1. Strategi merupakan cara efektif sebelum menghafal, saat menghafal, atau menjaga hafalan yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an.
2. Peningkatan merupakan suatu usaha kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan santri.
3. Santri adalah santri PPTQ Nurul Huda JSM Malang.
4. Pesantren tahfidz merupakan tempat terjadinya proses belajar-mengajar seorang santri mukim khususnya santri yang berproses menghafalkan al-qur'an dengan bimbingan dari guru.¹¹ Pesantren yang dimaksud dalam hal ini adalah PPTQ Nurul Huda JSM Malang.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dirancang dengan struktur penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal: sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan orisinalitas, lembar motto, lembar persembahan, lembar pengantar, lembar daftar isi, abstrak.
2. Bagian utama
 - a. Bab I pendahuluan: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.
 - b. Bab II kajian teori: konsep menghafal al-qur'an, strategi menghafal al-qur'an santri, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur'an bagi santri.

¹¹ Musthofa dan Khotimah, "Implementasi Pendidikan Pesantren Tahfidz dan Gerakan Budaya Qur'ani di Indonesia", *At Turots Jurnal Pendidikan Islam* 5:1 (2023), 665, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.257>.

- c. Bab III metode penelitian diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian
 - d. Bab IV paparan data: hasil penelitian lapangan.
 - e. Bab V pembahasan hasil penelitian: menjawab permasalahan, memodifikasi teori, menjelaskan keterlibatan lain dari penelitian
 - f. Bab VI penutup: kesimpulan, saran-saran terkait hasil penelitian.
3. Bagian akhir: daftar pustaka, lampiran-lampiran.

Semua bagian ini dirancang untuk memberikan struktur yang teratur dan sistematis dalam penyajian skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Hifdz, yang berasal dari lafadz "*hafadho-yahfadhu*" yang berarti menghafal,¹² dikenal sebagai tindakan mengulang bacaan al-qur'an hingga dapat diingat dengan baik. Istilah "hifdz al-qur'an" merujuk pada upaya menghafalkan ayat al-qur'an tersebut, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "mengingatnya."¹³ Menghafal adalah proses mempelajari dan menyimpan informasi dalam ingatan kita secara saksama dan teliti. Ini melibatkan pengulangan, pemahaman, dan pengingatan konten secara berulang-ulang untuk memperkuat dan mempertahankan pengetahuan tersebut dalam ingatan jangka panjang.¹⁴

Al-qur'an dalam etimologi diambil dari lafadz "*qara'a-yaqra'u*" yang berarti membaca, dan didefinisikan sebagai wahyu Allah kepada Rasulullah dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-qur'an disampaikan secara mutawattir sebagai panduan menuju jalan yang benar bagi umat manusia.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-qur'an merupakan proses melafalkan ayat-ayat al-qur'an secara

¹² Fachrudin, "Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang", *Dirasah* 2:2 (2019), hal. 52

¹³ Syahrudin, dkk. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6:2 (2021), hal. 15

¹⁴ Lalu Yoga Vandita, "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Global Education* 1:2 (2020), hal. 151

¹⁵ Mundiri dan Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5:2 (2017), hal. 209, <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

berulang-ulang disertai dengan meresapi ayat-ayat tersebut hingga masuk dalam hati dan pikiran. Proses yang dilalui ketika menghafal al-qur'an tidak mudah karena ayat-ayat yang dihafalkan kuantitasnya tidak sedikit sehingga butuh kesabaran dan keistiqomahan dalam menghafal serta menjaganya.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu tindakan yang sangat dianjurkan dan dihargai tinggi. Ini dianggap sebagai ibadah yang mulia dan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an juga memungkinkan seseorang untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan lebih baik. Sebagian ulama berpendapat bahwa kewajiban menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah.¹⁶ Artinya jika di suatu tempat tidak ada satupun individu yang menghafal al-qur'an, maka semua orang di tempat tersebut berdosa. Namun jika setidaknya ada satu orang yang bersedia menghafal al-qur'an, maka tanggung jawab tersebut gugur bagi masyarakat lain.¹⁷

Pernyataan Syeikh Nashruddin Al-Albani bahwa hukum menghafal al-qur'an dan mengajarkannya juga termasuk dalam kategori fardhu kifayah.¹⁸ Sejalan dengan sabda Rasulullah yang disampaikan Usman ibnu Affan, yang menyatakan, "Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadis Riwayat Bukhori).¹⁹ Artinya bahwa mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya dianggap sebagai

¹⁶ Jamil Abdul Aziz. (2017). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal Jamiatul Qurra Cimahi*, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 4.

¹⁷ Yusron Masduki, (2018), *Implikasi Psikologi bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Medina-Te*, 18(1), 19

¹⁸ Khoirul Anwar, Mufti Hafiana. *Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. JPPII. 2(2), 183.

¹⁹ Akbar-Hawadi., *Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hal. 36."

keutamaan luar biasa yang memberikan nilai positif bagi individu yang bersedia mengamalkannya.

c. Manfaat Menghafal Al-qur'an

Setiap ciptaan Allah pasti mempunyai manfaat, hal ini berlaku pula untuk seorang penghafal al-qur'an. Berikut manfaat menghafal al-qur'an:

1. Keberhasilan dan kebahagiaan akan diperoleh individu yang menghafal al-qur'an disertai dengan keikhlasan dalam pengamalannya. Al-qur'an mengandung banyak kata-kata motivasi yang bernilai. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang menghafal ayat-ayat-Nya, begitu juga motivasi yang dapat diambil sebagai pelajaran dalam kehidupan.
2. Adanya ayat-ayat mengenai iman, akhlak, ilmu, sejarah, dakwah, perdagangan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat dan sebagainya menjadikan seorang penghafal al-qur'an mampu menjawab pertanyaan seputar permasalahan tersebut dengan menghadirkan ayat-ayat yang sesuai.²⁰
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia dan dapat membantu seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹
4. Al-Qur'an mengandung ajaran moral, hukum, dan petunjuk bagi umat manusia. Dengan menghafalnya, seseorang dapat mengambil manfaat dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang ikut berperan dalam menjaga keaslian dan keutuhan teks suci tersebut dari generasi ke generasi.²²

²⁰ Adawiyah, "Dampak Gadget bagi Penghafal Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswi Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta), (2020), 27."

²¹ Iwan Agus Supriono. (2019). *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. Jurnal Islamic Education Manajemen*. 4(1), 57.

²² Ahmad Fikri Sabiq. (2020). *Implementation of Tahfidzul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method. Jurnal Tarbiyatuna*. 11(2), 146.

6. Menghafal Al-Qur'an merupakan amal baik yang akan memberikan pahala besar di sisi Allah SWT. Selain itu, amal tersebut juga membawa keberkahan dalam hidup seseorang.
7. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi dan petunjuk bagi orang lain dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.²³

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi umat Islam secara keseluruhan.

d. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Persyaratan bagi seseorang yang berkeinginan menghafal al-qur'an mencakup beberapa hal penting:

1. Menata niat yang ikhlas

Niat yang tulus dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang penting, karena niat merupakan pondasi dari segala amal ibadah dalam Islam. Seorang calon penghafal al-qur'an harus niat menghafal dengan tulus mencari ridho Allah serta senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya, tanpa ada motif lain seperti mencari pujian manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Abbas, pahala seseorang sejalan dengan kemurnian niatnya.²⁴

2. Teguh dan sabar.

Teguh dan sabar dalam menghafal Al-Qur'an adalah dua sikap yang sangat penting.²⁵ Teguh dalam menghafal Al-Qur'an berarti memiliki keberanian dan keteguhan hati untuk memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan proses menghafal dengan

²³ Marliza Oktapiani. (2020). *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Tadzhib Aklak*. 1, 96.

²⁴ Nurzannah, dkk. (2021). *Implementasi Metode TIKRAR pada Program Tahfidzul Qur'an. Ar-Rashid: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 46.

²⁵ Nurbaiti, dkk. (2021). *Penerapan Metode Murojaah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa*. 8(2), 58.

sebenarnya. Ini melibatkan komitmen yang kuat dan tekad yang tidak goyah dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang mungkin timbul selama proses menghafal. Sabar merupakan sikap yang diperlukan ketika menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal memerlukan waktu, upaya, dan pengulangan yang terus-menerus. Dengan kesabaran, seseorang akan mampu menghadapi perasaan lelah, frustrasi, dan kebosanan yang mungkin muncul selama proses belajar.²⁶

Dengan teguh dan sabar, seseorang akan mampu mengatasi berbagai hambatan dan menghadapi perjalanan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mantap dan efektif. Kedua sikap ini juga membantu memperkuat keteguhan hati dan ketahanan mental seseorang dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Keteguhan dan kesabaran sangat diperlukan dalam perjalanan menghafal al-qur'an. Tanpa keduanya, mencapai keistiqomahan dalam menghafal akan menjadi sulit.

3. Istiqomah

Istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an mengacu pada konsistensi dan kesungguhan yang terus menerus dalam melanjutkan proses menghafal, serta mempertahankan apa yang telah dipelajari.²⁷ Ini melibatkan komitmen yang teguh dan ketekunan yang tinggi dalam mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari, tanpa terpengaruh oleh tantangan atau gangguan di sekitar.²⁸ Konsistensi sangat diperlukan, yang dapat diwujudkan dengan menjaga niat, terus meningkatkan

²⁶ Toto Iswanto, 2020, *Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*, Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, hal. 22-23.

²⁷ Wanda, (2023). *Implementasi Metode Ziyadah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan*. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Multikulturalisme Indonesia*. 2(2), 189.

²⁸ Marliza Oktapiani. (2020). *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *Tadzhib Aklak*. 1, 102.

hafalan, melakukan murojaah secara disiplin, dan menghargai waktu dengan baik.²⁹ Dengan menjaga istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang akan dapat melihat kemajuan yang signifikan dan memperoleh manfaat spiritual yang besar dari proses belajar tersebut.³⁰

4. Menghindar dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Menghindari maksiat menjadi hal penting karena hal tersebut dapat menghalangi penyerapan ilmu ke dalam hati. Penghafal al-qur'an harus berupaya mengurangi maksiat agar lebih mudah menyimpan ayat-ayat al-qur'an dalam hatinya. Kemudian sifat-sifat tercela seperti sombong, pemarah, dan kikir harus dihindari agar kebersihan hati senantiasa tetap terjaga.³¹ Penghafal Al-Qur'an memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga perilaku dan menghindari perbuatan maksiat serta sifat tercela. Beberapa faktor yang menjelaskan mengapa penghafal Al-Qur'an cenderung menghindari maksiat dan sifat tercela meliputi:

- a. Penghafal Al-Qur'an memiliki kesadaran yang tinggi tentang hubungan mereka dengan Allah SWT. Mereka menyadari bahwa perbuatan maksiat dan sifat tercela dapat merusak hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT, sehingga mereka berusaha keras untuk menghindarinya.

²⁹ Andy Wiyarto, 2012, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Surakarta, Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, hlm. 8.

³⁰ Muhammad Khasib, dkk. (2023). *Manifestasi Surah Al-Ahqaf pada Upaya Membangun Perilaku Istiqomah Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*. 3(2), 108.

³¹ M. Bilutfikal Khofi. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MA ATQIA Bondowoso. Journal of Empirical Research in Islamic Education*. 12 (1), 161-162.

- b. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan mengingat ayat-ayat, tetapi juga memahami dan menghayati maknanya. Dengan demikian, penghafal Al-Qur'an memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- c. Sebagai wakil Allah di muka bumi, penghafal Al-Qur'an merasa memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan agama Islam. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menjauhi perbuatan maksiat dan sifat tercela yang dapat mencoreng citra Islam.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penghafal Al-Qur'an juga manusia biasa yang rentan terhadap kesalahan dan godaan. Oleh karena itu, mereka juga perlu terus berupaya meningkatkan ketakwaan dan memperbaiki diri secara terus-menerus.

5. Izin orang tua, wali, atau suami

Izin dari orang tua, wali, atau suami sebelum menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu keharusan atau syarat yang wajib. Namun, memiliki restu dan dukungan dari keluarga, terutama dari orang tua, wali, atau suami, sangat dianjurkan dan dapat memberikan motivasi serta dukungan moral yang besar dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.³² Hal ini karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu dan pengorbanan yang signifikan.³³ Dengan restu dan dukungan dari keluarga,

³² Rony Prasetyawan, 2016, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, hlm. 60.

³³ Enya Anisa, 2020, *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, hlm. 90.

seseorang akan merasa lebih termotivasi dan didukung dalam menghadapi tantangan dan kesulitan selama proses menghafal.³⁴

Dalam banyak kasus, orang tua, wali, atau suami akan sangat senang dan bangga melihat anggota keluarga mereka menghafal Al-Qur'an, dan mereka akan dengan senang hati memberikan restu serta dukungan dalam perjalanan tersebut. Namun, jika ada situasi khusus di mana izin dari orang tua, wali, atau suami diperlukan karena pertimbangan tertentu, seperti keterbatasan waktu atau tanggung jawab keluarga yang besar, maka baiknya untuk berdiskusi dan berkomunikasi dengan mereka secara terbuka dan jujur untuk mencari solusi yang terbaik.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Santri

Sebelum mulai menghafal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh seseorang yang ingin menghafal agar hafalan yang akan dilaksanakan bisa berjalan secara optimal dan memuaskan. Berikut strategi-strategi yang bisa digunakan:

- a. Mengulang ayat beberapa kali sebelum dihafalkan dengan membaca berulang-ulang kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat tersebut.³⁵ Pengulangan tersebut dilakukan beberapa kali agar ayat yang akan dihafal mudah ditangkap oleh otak ketika berada dalam proses menghafal. Mengulang ayat beberapa kali sebelum menghafal adalah strategi yang sangat berguna dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini membantu memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap ayat tersebut sebelum benar-benar dihafal.³⁶ Dengan mengulang-ulang ayat beberapa kali sebelum menghafal,

³⁴ Marliza Oktapiani. (2020). *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Tadzhib Aklak*. 1, 100

³⁵ Junita Arini, dkk. (2021). *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahidz Darul Itqon Lombok Timur. Jurnal Penelitian Keislaman*. 17(2), 175.

³⁶ Khoirul Anwar, dkk. (2018). *Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. JPPII*, 2(2), 185.

seseorang dapat memastikan bahwa mereka siap secara mental dan spiritual untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Ini adalah langkah yang penting dalam mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan sukses.

- b. Menghafal satu ayat demi satu ayat. Artinya ketika satu ayat yang dihafal tersebut belum benar-benar lancar, maka tidak diperbolehkan untuk menghafalkan ayat selanjutnya.³⁷ Hal ini bertujuan agar orang yang menghafal lebih teliti terhadap ayat yang dihafal karena ketika berpindah ke ayat selanjutnya sedangkan kondisi ayat sebelumnya masih belum kokoh maka akan menyebabkan kesulitan ketika muraja'ah. Menghafal satu ayat demi satu ayat adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam metode ini, seseorang fokus untuk menghafal satu ayat pada suatu waktu sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Dengan menghafal satu ayat demi satu ayat, seseorang dapat mengatur tempo menghafal sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan mereka, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif.
- c. Menetap dengan satu *mushaf*. Hal ini dapat membantu seorang penghafal untuk mengingat ayat yang dihafal karena tempatnya tetap sama dan tidak berubah-ubah.³⁸ Jika menggunakan mushaf yang berbeda maka seorang penghafal akan kesulitan untuk mengingatnya. Menetap dengan satu mushaf ketika menghafal Al-Qur'an berarti menggunakan satu salinan Al-Qur'an sebagai referensi utama selama proses menghafal. Dengan menetap dengan satu mushaf, seseorang dapat membangun konsistensi dalam metode belajar dan penggunaan sumber referensi. Hal ini

³⁷ Marliza Oktapiani. (2020). *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Tadzhib Aklak*. 1, 100

³⁸ Imam Mashuri, dkk. (2022). *Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. 6(1), 114.

membantu dalam menjaga fokus dan konsentrasi selama proses menghafal. Menggunakan satu mushaf secara konsisten memungkinkan seseorang menjadi lebih akrab dengan format, layout, dan tata letak Al-Qur'an. Hal ini membantu dalam menavigasi dan menemukan ayat-ayat dengan lebih cepat dan efisien. Dengan menggunakan satu mushaf, seseorang dapat meminimalkan risiko kebingungan atau kesalahan dalam menghafal. Menggunakan mushaf yang sama secara terus-menerus membantu dalam mempertahankan kontinuitas dan kestabilan dalam proses belajar.³⁹ Ketika menghafal, seringkali diperlukan revisi dan pengulangan untuk memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari. Dengan menetap dengan satu mushaf, seseorang dapat dengan mudah menemukan dan mengacu kembali pada ayat-ayat yang perlu direvisi atau diulang. Penggunaan satu mushaf secara konsisten dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan penghafalan yang lebih baik. Dengan terus-menerus menghadap pada mushaf yang sama, seseorang dapat memperkuat ingatan dan penghafalan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

- d. Teliti terhadap ayat yang sama. Seorang penghafal al-qur'an harus mencermati ayat yang sama dengan seksama untuk menghindari kesalahan dalam melafalkan ayat. Menjadi teliti terhadap ayat yang sama dalam menghafal Al-Qur'an merupakan praktik yang sangat penting. Dengan menjadi teliti terhadap ayat yang sama, seseorang dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dalam penghafalan, pengucapan, atau tajwid. Ini membantu dalam memastikan bahwa ayat tersebut dihafal dengan benar.⁴⁰ Dengan teliti mengulang-ulang ayat yang sama,

³⁹ Khoirul Anwar, dkk. (2018). *Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. JPPII, 2(2), 185.

⁴⁰ Khoirulloh, dkk. (2023). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten*. *Attractive: Innovative Education Journal*. 5(2), 867.

seseorang dapat memperkuat ingatan terhadap ayat tersebut. Proses ini membantu memastikan bahwa ayat tersebut tertanam dengan baik dalam ingatan jangka panjang. Dengan mengulang-ulang ayat yang sama secara teliti, seseorang memiliki kesempatan untuk memahami makna yang lebih dalam dari ayat tersebut. Ini membantu dalam menghayati pesan yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an.⁴¹ Teliti terhadap ayat yang sama juga membantu dalam memperbaiki dan memperkuat keterampilan tajwid. Seseorang dapat menggunakan waktu untuk mempraktikkan pengucapan yang benar dan mengamati aturan-aturan tajwid dengan lebih seksama. Proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadi melelahkan jika terlalu banyak ayat yang dihafal dalam satu waktu. Dengan fokus pada ayat yang sama, seseorang dapat menghindari kelelahan mental dan menjaga kualitas penghafalan. Dengan menjadi teliti terhadap ayat yang sama dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat memastikan bahwa mereka mendekati proses menghafal dengan kesungguhan dan perhatian yang tepat.

- e. Hafalan disetorkan kepada guru. Praktik "menyetorkan" atau "menghadapkan" hafalan Al-Qur'an pada seorang guru adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an di banyak masyarakat Muslim. Melalui proses ini, seseorang akan memperkuat ingatan terhadap hafalan Al-Qur'an karena secara rutin membaca dan mengulang ayat-ayat tersebut di hadapan guru. Menyetorkan hafalan kepada guru juga memberikan siswa motivasi dan dorongan.⁴² Mereka merasa bertanggung jawab untuk mempersembahkan yang terbaik dari hafalan mereka, dan juga mendapatkan pujian dan dorongan dari guru. Praktik ini

⁴¹ Putri Rahmayani, dkk. (2021). *Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gebang*. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. 1(2), 203

⁴² Imam Mashuri, dkk. (2022). *Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. 6(1), 110

merupakan bagian dari tradisi dan budaya dalam masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia.⁴³ Hal ini telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Al-Qur'an di banyak negara. Proses ini juga membangun ikatan emosional antara siswa dan guru. Siswa merasa memiliki hubungan yang kuat dengan guru mereka dalam perjalanan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun praktik ini sangat bermanfaat, terutama dalam mendapatkan umpan balik dan bimbingan langsung dari guru, saat ini mungkin tidak semua orang memiliki akses ke guru Al-Qur'an. Namun, bagi mereka yang dapat mengaksesnya, praktik ini tetap menjadi salah satu cara yang efektif dalam memperdalam pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Guru yang menyimak setoran sebaiknya seorang muhaffidz yang paham akan strategi menghafal agar mampu membimbing dan mengarahkan dengan baik.⁴⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Penghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-qur'an menurut Abdurrah Nawabuddin (1991) sebagai berikut :

1. Faktor Kesehatan. Kesehatan menjadi faktor krusial dalam mendukung upaya menghafal Al-Qur'an. Kondisi tubuh yang sehat dapat mempermudah proses menghafal, membuatnya lebih signifikan, dan mengoptimalkan efektivitas serta efisiensi penggunaan waktu. Memberikan waktu untuk istirahat dan relaksasi juga penting dalam menjaga kesehatan saat menghafal Al-Qur'an. Jeda yang cukup antara sesi belajar

⁴³ Imam Mashuri, dkk. (2022). *Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*. 6(1), 110.

⁴⁴ Khoirulloh, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten", *Attractive Innovative Education Jurnal* 5:2 (2023), hal. 866-867, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>.

dapat membantu otak untuk memproses dan menyimpan informasi dengan lebih baik.

2. Faktor Psikis. Selain sehat secara lahiriah, seseorang yang akan menghafalkan al-qur'an juga harus secara psikologis. Jika kesehatan psikologis terganggu maka langkah menghafalkan juga terganggu karena sulitnya ayat al-qur'an yang akan masuk dalam pikiran. Kesehatan mental yang baik sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴⁵ Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik cenderung lebih fokus, konsisten, dan mudah mengatasi stres yang mungkin timbul selama proses belajar.
3. Faktor Kecerdasan. Faktor kecerdasan memainkan peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun menghafal Al-Qur'an melibatkan kemampuan memori yang kuat, namun faktor kecerdasan lainnya juga turut berperan. Kemampuan untuk mengingat dan menyimpan informasi dalam memori jangka pendek dan jangka panjang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang memiliki kecerdasan memori yang tinggi cenderung lebih mudah dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Seseorang memiliki kecerdasan verbal-linguistik yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Orang dengan kecerdasan ini mungkin lebih cepat dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, serta memiliki kemampuan yang baik dalam mengucapkannya dengan benar.⁴⁶ Seseorang juga memiliki kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan

⁴⁵ Muhammad Zaini. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. *PSIKOBORNEO Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(3), 530.

⁴⁶ Diniyah, dkk. (2017). *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghazali Peterongan Jombang*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 42.

seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kemampuan untuk belajar dari guru, berdiskusi dengan teman-teman, dan mendapatkan dukungan sosial dapat mempercepat proses belajar.⁴⁷ Seseorang memiliki Kecerdasan logika-matematika berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami pola-pola, hubungan sebab-akibat, dan memecahkan masalah secara logis. Orang dengan kecerdasan ini mungkin memiliki kemampuan yang baik dalam memahami aturan tajwid, pola-pola bacaan Al-Qur'an, dan menyusun strategi menghafal yang efektif.

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual dan agama. Orang dengan kecerdasan ini mungkin lebih mudah dalam menghayati pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah kepada Allah SWT. Meskipun kecerdasan adalah faktor yang penting, namun penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, terlepas dari tingkat kecerdasan mereka.⁴⁸ Kesungguhan, konsistensi, dan usaha yang sungguh-sungguh juga merupakan kunci dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan individu turut memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, perjalanan menghafal Al-Qur'an pun dapat bervariasi. Meskipun demikian, konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an dapat mengatasi perbedaan kecerdasan individu.

⁴⁷ Dahliati Simanjutak. (2021). *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an*. AL FAWATIKH Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis. 2(2), 96.

⁴⁸ Junita Arini, dkk. (2021). *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahidz Darul Itqon Lombok Timur*. Jurnal Penelitian Keislaman. 17(2), 175.

4. Faktor Motivasi. Motivasi utama bagi banyak orang untuk menghafal Al-Qur'an adalah rasa takut dan cinta kepada Allah SWT. Mereka percaya bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan dan dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai amal yang sangat mulia dalam Islam dan akan mendatangkan banyak pahala. Motivasi untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT dapat menjadi dorongan yang kuat bagi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan pribadi yang ingin dicapai dalam hidup. Motivasi untuk mencapai tujuan tersebut, serta rasa bangga dan puas dengan pencapaian tersebut, dapat menjadi faktor motivasi yang kuat.⁴⁹ Menghafal Al-Qur'an juga memberikan seseorang keterampilan dan pengetahuan yang berharga tentang ajaran Islam. Motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan agama dapat mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Faktor motivasi ini dapat bervariasi dari individu ke individu, namun yang terpenting adalah memiliki motivasi yang kuat dan berkelanjutan untuk menjalani proses menghafal Al-Qur'an dengan tekad dan ketekunan. Motivasi diperlukan untuk menambah semangat menghafal. Terlebih jika motivasi tersebut datang dari orang terdekat seperti orang tua, saudara, serta teman-teman sebaya yang sama-sama menghafal.⁵⁰
5. Faktor Umur. Faktor usia dapat memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, meskipun tidak selalu menjadi faktor penentu. Biasanya, anak-anak memiliki daya ingat yang lebih

⁴⁹ Rony Prasetyawan, 2016, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, hlm. 60.

⁵⁰ Putri Rahmayani, dkk. (2021). *Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gebang*. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. 1(2), 203.

baik daripada orang dewasa, sehingga mereka mungkin lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.⁵¹ Namun, ini tidak berarti bahwa orang dewasa tidak bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan latihan dan kesungguhan, orang dewasa juga dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menghafal. Anak-anak cenderung memiliki kemampuan menghafal yang lebih fleksibel dan cepat dibandingkan dengan orang dewasa. Ini membuat proses menghafal menjadi lebih mudah bagi mereka. Namun, orang dewasa mungkin memiliki kemampuan untuk lebih memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik daripada anak-anak. Orang dewasa umumnya memiliki tingkat konsistensi dan ketekunan yang lebih tinggi daripada anak-anak. Mereka mungkin lebih mampu untuk menjaga jadwal belajar yang teratur dan meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an.

Meskipun faktor usia dapat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, hal tersebut tidak boleh menjadi hambatan bagi siapa pun yang ingin memulai atau melanjutkan perjalanan menghafal Al-Qur'an. Yang terpenting adalah memiliki tekad, ketekunan, dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut, terlepas dari usia. Hendaknya menghafal pada umur produktif karena ketika individu memasuki fase-fase dewasa akan lebih kesulitan dalam menghafal. Meskipun tidak ada kata terlambat dalam menghafal al-qur'an, namun fase-fase produktif bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung proses menghafal.⁵²

b. Faktor Penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

⁵¹ Muhammad Zaini. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. *PSIKOBORNEO Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(3), 530.

⁵² Khoirulloh, 870-871, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menghafal menurut Sugiono (2004) sebagai berikut :

1. Telah dilupakan oleh ayat-ayat yang selesai dihafal. Lupa merupakan permasalahan yang kerap terjadi di kalangan penghafal al-qur'an. permasalahan yang sering terjadi yaitu ketika menghafalkan sendiri di malam hari dan diulang-ulang sudah lancar, namun ketika disetorkan di pagi hari mendadak hilang ayat-ayat yang telah dihafal. Solusinya adalah harus lebih banyak mengulang-ulang ayat yang telah lancar dihafalkan tersebut sebelum disetorkan.⁵³
2. Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama. Terkadang dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang permulaan sama tapi pertengahan dan akhiran berbeda, permulaan dan pertengahan sama tapi akhiran berbeda, permulaan berbeda tapi pertengahan dan akhiran sama, permulaan dan pertengahan berbeda tapi akhiran sama. Hal ini merupakan salah satu keajaiban dan kekayaan Al-Qur'an yang menunjukkan keindahan bahasa dan kedalaman maknanya.⁵⁴ Ayat-ayat yang serupa namun tak sama dalam Al-Qur'an seringkali mengandung makna yang mendalam. Meskipun tema yang sama bisa diungkapkan, formulasi kata dan struktur kalimat yang berbeda dapat memberikan nuansa baru dan mendalam dalam pemahaman. Al-Qur'an memperlihatkan beragam gaya bahasa dan retorika untuk menyampaikan pesan-pesannya. Ayat-ayat yang serupa namun tak sama bisa menggunakan gaya bahasa yang berbeda untuk menyampaikan makna yang sama.

Bahasa Arab yang dipakai dalam Al-Qur'an sangat kaya dan memiliki beragam kata-kata serta struktur kalimat yang

⁵³ Yusron Masduki, (2018), *Implikasi Psikologi bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, 18(1), 19

⁵⁴ Diniyah, dkk. (2017). *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 42

memungkinkan penyampaian makna dengan variasi yang luas. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan yang serupa dengan kata-kata yang berbeda. Kehadiran ayat-ayat yang serupa namun tak sama dalam Al-Qur'an juga dapat membantu memperkuat pemahaman kita terhadap suatu konsep tertentu.⁵⁵ Dengan melihat berbagai formulasi ayat, kita dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih lengkap dan mendalam tentang pesan yang disampaikan. Jadi, fenomena ayat-ayat yang serupa namun tak sama dalam Al-Qur'an adalah salah satu dari banyak kekayaan dan keindahan yang terkandung di dalamnya, memperlihatkan kedalaman makna dan keajaiban bahasa yang luar biasa. Cara untuk mengatasi rawan kesalahan membaca ayat-ayat tersebut adalah dengan menghitung ayat-ayat yang sama tersebut, kemudian melihat dengan teliti ayat-ayat tersebut berada di juz berapa dan surat apa serta ayat berapa, kemudian ayat-ayat tersebut ditulis di buku untuk membandingkan antar ayat.

3. Gangguan asmara. Gangguan asmara atau cinta dapat menjadi distraksi yang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an atau melakukan aktivitas lain yang memerlukan konsentrasi dan fokus. Ketika seseorang jatuh cinta atau memiliki perasaan yang kuat terhadap seseorang, emosi yang kuat ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokusnya dalam melakukan aktivitas lain, termasuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁶ Perasaan cinta dapat menyebabkan seseorang lebih banyak memikirkan objek cintanya daripada memikirkan Al-Qur'an atau aktivitas lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan pembagian perhatian yang tidak proporsional, sehingga mengganggu proses menghafal. Pikiran

⁵⁵ Lalu Yoga Vandita, "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah", *Jurnal Ilmiah Global Education* 1:2 (2020), hal. 151

⁵⁶ Jamil Abdul Aziz. (2017). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal Jamiatul Qurra Cimahi*, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 4

yang dipenuhi oleh perasaan cinta dapat membuat seseorang sulit untuk fokus dan konsentrasi pada hal-hal lain. Ini dapat menyebabkan gangguan dalam menghafal Al-Qur'an karena pikiran terus menerus melayang pada objek cinta. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsistensi dan ketekunan. Namun, gangguan asmara bisa membuat seseorang sulit untuk menjaga konsistensi dalam menghafal, karena perasaan cinta dapat membuatnya merasa teralihkan. Dalam menghadapi gangguan asmara dalam menghafal Al-Qur'an, penting bagi seseorang untuk dapat mengendalikan diri dan menjaga keseimbangan antara kegiatan rohani dan hubungan asmara.⁵⁷

Meskipun gangguan asmara dapat menjadi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, penting bagi seseorang untuk tetap berusaha menjaga fokus dan konsentrasi dengan berbagai cara, seperti menetapkan jadwal belajar yang konsisten, membatasi waktu interaksi dengan objek cinta, dan berdoa kepada Allah untuk mendapatkan kekuatan dan ketekunan. Rata-rata penghafal al-qur'an berada pada fase-fase remaja yang mulai tertarik pada lawan jenis. Namun, hal ini dapat diatasi dengan cara meminimalisir interaksi dengan lawan jenis, mengalihkan pada hal-hal positif seperti sering membaca buku, olahraga, dan semisalnya.

4. Sulit menghafal. Menghafal Al-Qur'an bisa menjadi tantangan bagi banyak orang karena membutuhkan konsentrasi, ketekunan, dan waktu yang cukup.⁵⁸ Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tingkat konsentrasi dan fokus yang tinggi karena setiap kata dan ayat harus diingat dengan tepat. Gangguan eksternal atau

⁵⁷ Toto Iswanto, 2020, *Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*, Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, hal. 22-23.

⁵⁸ Diniyah, dkk. (2017). *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 42.

internal seperti pikiran yang melayang dapat mengganggu proses penghafalan. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan dan konsistensi yang tinggi. Banyak orang merasa sulit untuk menjaga motivasi dan disiplin dalam menjalani proses yang panjang dan membutuhkan waktu lama. Setiap orang memiliki keterbatasan dalam kapasitas memorinya. Beberapa orang mungkin merasa sulit untuk mengingat sejumlah besar informasi secara tepat, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan menghafal.⁵⁹ Bagi orang yang bukan penutur asli bahasa Arab, menghafal Al-Qur'an bisa menjadi lebih sulit karena bahasa Arab memiliki struktur dan kosakata yang berbeda dengan bahasa ibu mereka. Kadang-kadang, tantangan emosional seperti stres, kelelahan, atau masalah pribadi dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk fokus dan mempelajari sesuatu dengan baik, termasuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun sulit, menghafal Al-Qur'an juga merupakan pencapaian yang luar biasa dan sangat bermanfaat secara spiritual. Dengan kesabaran, ketekunan, dan doa, banyak orang dapat mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan meraih tujuan.

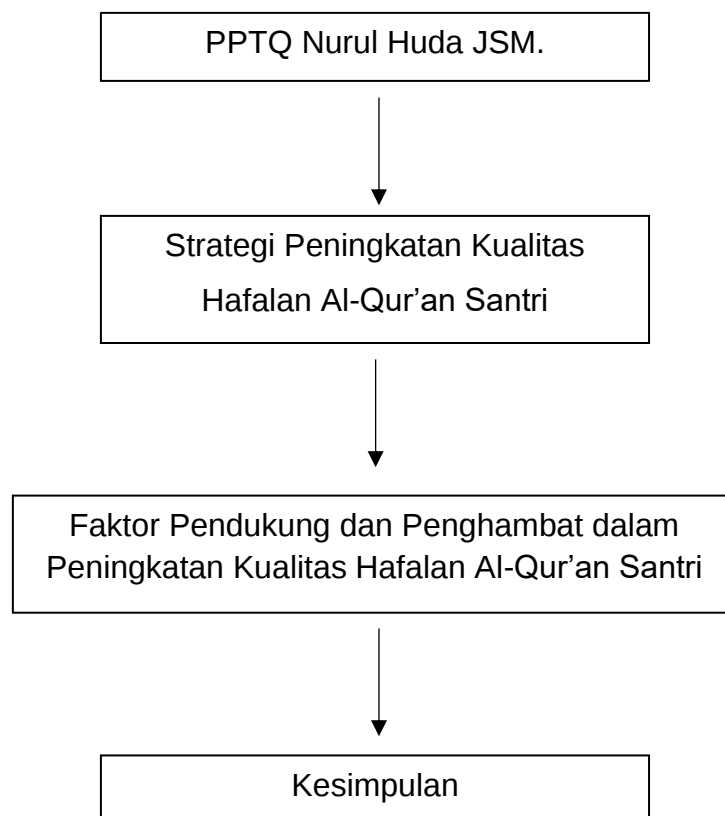
5. Berkurangnya motivasi menghafal. Hal ini banyak terjadi saat menghafal sudah sampai pada juz-juz pertengahan.⁶⁰ Untuk mengantisipasinya yakni berkeyakinan bahwa 30 juz perlahan-lahan akan tercapai dengan tetap menjalaninya penuh kesabaran dan kekonsistenan.
6. Tidak konsisten. Teman yang tidak menghafal biasanya berpengaruh pada individu yang menghafal karena kebanyakan dari mereka mengajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

⁵⁹ Junita Arini, dkk. (2021). *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahidz Darul Itqon Lombok Timur*. *Jurnal Penelitian Keislaman*. 17(2), 175.

⁶⁰ Muhammad Zaini. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. *PSIKOBORNEO Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(3), 530.

dapat mengurangi waktu untuk menghafal sehingga individu yang menghafal menunda-nunda waktu untuk menghafal dan waktunya akan terbuang sia-sia.⁶¹ Ada penghafal dengan IQ sedang atau rendah terpengaruh pada penghafal dengan IQ tinggi sehingga ketika penghafal IQ tinggi telah menyelesaikan hafalannya pada saat itu juga penghafal dengan IQ sedang dan rendah menyelesaikan hafalannya meskipun belum semuanya tuntas dihafalkan. Permasalahan ini bisa diatasi dengan sadar diri disertai bimbingan guru.⁶²

B. Kerangka Berpikir



⁶¹ Dahliati Simanjutak. (2021). *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an*. AL FAWATIKH Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis. 2(2), 96.

⁶² Khoirulloh, 871-872, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Dikategorikan kualitatif sebab penelitian dilaksanakan secara alamiah. Mulyana mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode ilmiah untuk menjelaskan kejadian dalam subjek penelitian secara keseluruhan melalui kata-kata dengan cara mendeskripsikan data dan fakta.⁶³ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami fenomena sosial dengan mendalam melalui interpretasi dan analisis data kualitatif, seperti teks, gambar, atau suara. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek yang kompleks dan kontekstual dari fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, analisis dokumen, dan pengamatan partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia serta memahami bagaimana individu memberi makna terhadap dunia mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh wawasan seluas mungkin mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan santri PPTQ Nurul Huda JSM Malang. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan, yakni kegiatan yang berpengaruh pada hafalan al-qur'an. Peneliti mengambil penelitian kualitatif karena dianggap dapat menjawab peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas hafalan santri di lembaga tersebut.

B. Lokasi Penelitian

⁶³ Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi: 2022), 5.

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah PPTQ Nurul Huda JSM di Jl. Joyo Suko Metro III No.57, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memilih Pondok Pesantren tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. PPTQ Nurul Huda JSM adalah lembaga yang dapat dikatakan pengelolaan, kepengurusan, dan peraturannya tersusun dengan baik jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain.
- b. PPTQ Nurul Huda JSM adalah lembaga yang santrinya mayoritas mahasiswa yang dapat dikatakan mempunyai kesibukan yang cukup padat.
- c. PPTQ Nurul Huda JSM adalah lembaga yang bisa membantu mahasiswa yang ingin melanjutkan hafalan al-qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bisa mencakup berbagai peran dan aktivitas. Ini termasuk melakukan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, serta terlibat dalam proses interpretasi dan analisis data. Peneliti juga bisa berinteraksi dengan partisipan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman mereka dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Selain itu, peneliti juga dapat merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Peneliti hadir dengan tujuan membentuk hubungan dengan subjek penelitian, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam mengamati aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi partisipan sekaligus mengumpulkan data. Peneliti mengikuti seluruh aktivitas subjek penelitian sekaligus mengamati proses penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan rinci dari objek penelitian yang

meliputi informasi dari para santri PPTQ Nurul Huda JSM Malang sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan pada keberhasilan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari pengamatan terhadap objek.⁶⁴ Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui sumber data berupa pengamatan dan wawancara. Sumber data ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.⁶⁵ Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi langsung, wawancara, survei, atau eksperimen. Data primer adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan tertentu dalam penelitian. Contoh data primer meliputi hasil wawancara dengan informan, hasil observasi langsung dari fenomena yang diamati, atau hasil survei yang dikirimkan kepada informan. Data primer sering kali dianggap sebagai sumber informasi yang paling khas dan dapat memberikan wawasan yang unik tentang subjek penelitian. Proses ini melibatkan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang fokus pada strategi peningkatan kualitas hafalan santri di PPTQ Nuha JSM. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap sejumlah santri yang dipilih secara acak. Peneliti hanya mewawancarai santri saja dikarenakan system di PPTQ Nurul Huda JSM ini dilakukan oleh santri dan untuk santri.

Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya dan bukan diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁶⁶ Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, laporan pemerintah, atau sumber lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk analisis tambahan,

⁶⁴ Situmorang dkk., *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), hal. 1.

⁶⁵ Situmorang dkk., hal. 9.

⁶⁶ Situmorang dkk., hal. 10.

pembandingan, atau konfirmasi terhadap temuan yang diperoleh dari data primer, serta untuk mendukung argumen atau hipotesis dalam penelitian mereka. Data sekunder sering digunakan dalam penelitian untuk melengkapi dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup kajian-kajian sebelumnya yang diambil dari literatur dan beberapa sumber informasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dianggap sebagai unsur yang memiliki dampak signifikan dalam suatu penelitian, terutama pada penelitian kualitatif.⁶⁷ Dalam konteks ini, penelitian kualitatif melibatkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggali beberapa informasi melalui teknik tanya jawab antara seorang peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai aktivitas untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai sebuah permasalahan. Dalam wawancara ini, seorang peneliti menemukan beberapa informasi dengan melibatkan diri pada kehidupan narasumber, dimana seorang peneliti nantinya menanyakan pertanyaan-pertanyaan bebas tentang sebuah permasalahan.⁶⁸ Wawancara dapat dikatakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan persepsi peserta terkait topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai format, mulai dari wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya hingga wawancara yang lebih terbuka dan eksploratif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk

⁶⁷ Mukrimaa dkk., "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, (2016), hal. 1.

⁶⁸ Mukrimaa dkk., (2016), hal. 2.

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.⁶⁹

Wawancara ini dilakukan pada pembimbing hafalan, yang membimbing hafalan di pondok pesantren ini adalah Hj. Ismatud Diniyah Miftah. Wawancara ini juga dilakukan pada beberapa santri di PPTQ Nurul Huda JSM. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* melalui beberapa santri yang sekaligus menjadi pengurus di PPTQ Nurul Huda JSM yang sudah khatam dan melalui fase-fase sulit dalam menghafal. Wawancara ini bertujuan memperoleh informasi yang signifikan dengan strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dan objektif.⁷⁰ Peneliti menggunakan metode ini dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas hafalan santri PPTQ Nurul Huda JSM. Observasi bertujuan untuk mengetahui perihal kondisi objek penelitian yaitu PPTQ Nurul Huda JSM Malang, seperti: lokasi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, dan yang lainnya. Observasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati kegiatan mengaji santri yakni ketika proses setoran dan proses muroja'ah hafalan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menggabungkan data visual seperti foto dan video, catatan, dan unsur lainnya.⁷¹ Dokumentasi merupakan proses atau hasil dari mencatat, merekam, atau menyimpan informasi tentang suatu kejadian, proses, atau kegiatan. Ini bertujuan untuk menyediakan catatan yang jelas dan terperinci. Dalam kerangka penelitian ini, dokumen yang dimaksud mencakup kartu setoran dan

⁶⁹ Mukrimaa dkk, (2016), hal. 3.

⁷⁰ Mukrimaa dkk, (2016), hal. 3.

⁷¹ Fiantika dkk., hal. 64.

murojaah santri, yang mencatat kegiatan setoran dan murojaah santri dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Santri.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi, atau materi tertulis. Analisis dilakukan melalui pendekatan induktif, di mana temuan baru dikembangkan dari data, atau deduktif, di mana teori atau kerangka kerja digunakan untuk memandu analisis. Selama proses ini, peneliti tetap terbuka terhadap berbagai interpretasi dan memastikan kesesuaian dan keandalan temuan.

Analisis data kualitatif berfungsi untuk menghasilkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, memvalidasi atau mengembangkan teori, serta memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam bidang tertentu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengecekan data diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

- a. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti kembali seluruh data dari beberapa narasumber. Hal ini dilakukan dengan pengecekan data melalui beberapa sumber sebagai suatu langkah dalam validasi informasi.⁷²
- b. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi untuk memastikan kebenaran data dari wawancara. Pengecekan data dilakukan dengan meneliti kembali data dari satu sumber tapi teknik dibedakan.⁷³

G. Prosedur Penelitian

Penulis menyajikan prosedur penelitian melalui beberapa tahapan penelitian secara global. Peneliti memulai proses penelitian dengan

⁷² Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12:3, (2020), hal. 150."

⁷³ Mekarisce, 150-151.

melakukan observasi objek penelitian terlebih dahulu. Objek penelitian ini memuat Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Santri PPTQ Nurul Huda JSM. Langkah selanjutnya adalah peneliti mewawancarai beberapa santri.

Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai pendoman dalam pembuatan dan pengembangan desain penelitian. Desain penelitian ini berpusat pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam tanpa mengabaikan beberapa fenomena yang ada. Fenomena tersebut yaitu Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Santri PPTQ Nurul Huda JSM.

Berdasarkan kasus tersebut, selanjutnya peneliti memikirkan dan menetapkan tempat, narasumber, waktu, serta beberapa instrumen yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan santri setelah keseluruhan perancangan dipikirkan dengan sangat matang. Perancangan matang dapat mendukung keberhasilan dalam memperoleh data yang kuat. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai isi dari penulisan laporan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil PPTQ Nurul Huda JSM

PPTQ Nurul Huda JSM merupakan hasil pengembangan dari PPSS Nurul Huda Mergosono Malang. KH. Drs. A. Masduqi Mahfud yang menjadi pelopor berdirinya PPSS Nurul Huda Mergosono Malang memiliki putra bernama Dr. KH. Isyroqunnajah, M.Ag (Gus Is). Gus Is menikah dengan Hj. Ismatud Diniyah Miftah (Ning Isma), yang juga menjadi pembina para hafidzah di pondok tersebut.⁷⁴

Pada awal tahun 2000-an, Gus Is dan istri diminta oleh pimpinan kampus UIN Malang untuk mengelola Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang baru didirikan. Tanpa pemberitahuan sebelumnya, mahasiswa tiba-tiba meminta Hj. Ismatud Diniyah Miftah untuk menyimak Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Seiring berkembangnya minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an yang sudah memiliki hafalan, mereka mendirikan organisasi bernama JQH (Jam'iyyatul Qurro' Wal Huffadz) dengan fasilitas gedung untuk mereka tempati. Seiring berjalannya waktu, JQH diganti nama menjadi HTQ (Hai'ah Tahfidzul Qur'an).⁷⁵

Pada tahun yang sama, Gus Is mendapat tawaran dari temannya untuk membeli sebidang tanah di Jln. Joyosuko Metro Gang III. Setelah musyawarah dengan orang tuanya, pada bulan Juni 2017 dilakukan peletakan batu pertama oleh Mbah Yasin, dan pada Desember 2017, pondok dua lantai dengan konsentrasi Al-Qur'an khusus putri dibangun di tanah tersebut. Pembangunan pondok pesantren ini memakan waktu enam bulan dengan konsep arsitektur yang modern. Pada bulan Juli 2018, PPTQ Nurul Huda mulai beroperasi. Selain mahasiswa UIN Malang, siswa SMA dan mahasiswa dari kampus lain juga mendaftar di sana. Sebagai tempat baru,

⁷⁴ Dijelaskan di <https://qofmedia.com/pondok/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2024

⁷⁵ Dijelaskan di <https://qofmedia.com/pondok/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2024

pondok ini menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun, masyarakat secara perlahan mulai mengenal dan menerima dengan baik, bahkan terkadang mengundang santri ke acara-acara pengajian yang mereka selenggarakan.⁷⁶

Gus Is dan Ning Isma mengkhususkan pondok ini untuk putri saja sebagai upaya membantu banyaknya mahasiswa putri yang menghafal Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang. Harapannya adalah agar pondok ini dapat memfasilitasi para santri penghafal Al-Qur'an tidak hanya dalam menghafal, tetapi juga dalam memahami isi Al-Qur'an. Fasilitas yang disediakan oleh pondok ini cukup lengkap, tidak hanya fokus pada penghafalan Al-Qur'an, namun juga memberikan pengajaran kitab. Pada tahun ajaran kedua, pondok ini berkembang dengan penambahan hingga empat lantai. Setiap tahunnya, banyak mahasiswa yang mendaftar di sana.⁷⁷

1. Lokasi PPTQ Nurul Huda JSM

PPTQ Nurul Huda JSM berada di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, tepatnya di Jl. Joyo Suko Metro III No.34 atau sebelah timur Pesantren Tahfidz Bani Yusuf (PTBY Malang).

2. Visi dan Misi PPTQ Nurul Huda JSM.

Visi PPTQ Nurul Huda JSM adalah “Menyiapkan santri berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berorientasi pada pengembangan potensi diri”.⁷⁸

Misi PPTQ Nurul Huda JSM

- a. Membudayakan pola kehidupan Islam
- b. Menggali potensi diri dari masing-masing santri dan mengembangkannya sesuai bakat dan potensi
- c. Menjadi sumber dibentuknya manusia berkualitas dalam berilmu pengetahuan, berkepribadian islami yang sehat jasmani dan rohani

⁷⁶ Dijelaskan di <https://qofmedia.com/pondok/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2024

⁷⁷ Dijelaskan di <https://qofmedia.com/pondok/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2024

⁷⁸ Dokumentasi file visi dan misi PPTQ Nurul Huda JSM pada tanggal 20 Maret 2024

d. Melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi seluruh santri sesuai dengan potensi.

3. Struktur Organisasi PPTQ Nurul Huda JSM

Struktur organisasi PPTQ Nurul Huda JSM menempatkan jabatan struktural tertinggi yang dipegang oleh Pengasuh, kemudian Ketua Pondok, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Bendahara, Sekretaris, serta beberapa divisi lainnya.

Berikut susunan struktur organisasi di PPTQ Nurul Huda JSM:⁷⁹

Pelindung	: Yayasan Kyai Masduqi
Penasehat	: Dewan Pengurus Yayasan Kyai Masduqi
Pengasuh	: KH. Dr. Isroqunnajah, M.Ag. Hj. Ismatud Diniyah Miftah
Ketua Umum	: Nabil Muhammad Niamillah
Wakil Ketua I	: Ni'matul Khairiyah
Wakil Ketua II	: Rofi'atul Hasanah, S.T
Bendahara Umum	: Lubba Fatima Al Rashida, S.Ked
Bendahara I	: Atiyatul Maghfiroh
Bendahara II	: Khusnul Khotimah
Sekretaris I	: Nisrina Nur Afifah
Sekretaris II	: Abida Dalla Maslacha
Divisi Mudarosah	: Hayyin Misro Ihtada (CO) Iva Latifa Arizha Mahirotul Ilmy Ana Nur Fitria
Divisi Keamanan	: Nurul Hidayati (CO) Hilyatun Nahilah Seila Arizka
Divisi Ubudiyah	: Fakhriatul Fuaidah (CO) Nehla Wafirotn Nada

⁷⁹ Dokumentasi file struktur organisasi PPTQ Nurul Huda JSM pada tanggal 20 Maret 2024

	Winda Nur Aziza
Devisi Ta'lim	: Nuswah Al-Munazzah (CO)
	Nanda Lia Royya
Devisi Kebersihan	: Naili Alfiatur Romah (CO)
	Ufiqoh Yunimanuarsa
	Ani Dhorifah
	Azzahro Qurrotul
Devisi PMBS	: Aqilla Armintya Siham (CO)
(Pengembangan Minat	Nurhayati
Bakat Santri)	
Devisi Perpustakaan	: Nilna Assyifak (CO)
	Dhiya Nuqi
Devisi	: Ainul Hayatika (CO)
Kerumahtanggaan	Ainun Jariyah
	Aura Oktaviani
Devisi Sarpras	: Sulistiani (CO)
	Fa'izah Darotul Zuhro
	Izza Afifatun Ni'mah
Devisi Kesehatan	: Miza Maulidia Pratiwi (CO)
	Zilvia Inayatul
	Roichanatul Adibah
Devisi Multimedia	: Nora Atika (CO)
	Tamara Diina Al Hakim
	Habibah

Setiap jabatan telah diberikan tanggung jawab sesuai dengan perannya, dan setiap bulan diadakan pertemuan pengurus untuk menilai kinerja program yang telah dijalankan serta merancang perkembangan program-program yang sudah ada.

PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan khusus yang fokus pada penghafalan

atau tahfizh Al-Qur'an. Namun dalam aspek akademiknya tidak berbeda dengan pondok pesantren umumnya yang melibatkan pembahasan kitab-kitab klasik. Metode pengajaran yang diterapkan juga mengikuti pendekatan klasikal. Dalam proses belajar-mengajar, materi menghafal/tahfizh dan pembelajaran kitab-kitab ditangani langsung oleh pengasuh.

4. Kegiatan Akademik PPTQ Nurul Huda JSM

Kegiatan akademik di pesantren tahfidz bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan khusus dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Kegiatan utama di pesantren tahfidz adalah menghafal Al-Qur'an. Santri diberikan waktu dan bimbingan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur, mulai dari surah-surah pendek hingga keseluruhan 30 juz. Proses ini biasanya melibatkan program-program seperti ziyadah (penambahan hafalan), murojaah (pengulangan hafalan), dan thobaqoh (ujian hafalan). Setelah menghafal sejumlah ayat atau surah, santri akan rutin melakukan pengulangan atau murojaah untuk mempertahankan dan memperdalam hafalan mereka. Murojaah dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁸⁰

Selain menghafal, pesantren juga menyediakan program untuk mempelajari dan memahami makna Al-Qur'an melalui tafsir (penjelasan). Santri diajarkan untuk memahami konteks historis, makna ayat, serta aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain fokus pada Al-Qur'an, pesantren juga memberikan pelajaran agama Islam lainnya seperti fiqh (hukum Islam), tauhid, dan yang lainnya. Pesantren juga menekankan pentingnya ibadah dan amal saleh sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Santri didorong untuk melaksanakan sholat lima waktu, ibadah sunnah, dan berbagai amal kebajikan lainnya sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

⁸⁰ Wawancara dengan Rofi'atul Hasanah, tanggal 07 Februari 2024

Melalui kegiatan akademik tersebut, pesantren bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang memiliki kedalaman pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Tabel. 4.1 Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab PPTQ Nurul Huda JSM⁸²

Hari	Waktu	Nama Kitab	Mu'allim
Selasa	19.45- 21.30	Al-Ajwibah Al- Ghaliyah	KH. Dr. Isroqunnajah, M.Ag.
Rabu	19.45- 21.30	At-Tibyan	Gus Nabil Muhammad Niamillah
Jum'at	19.45- 21.30	Nidzomul Usroh Fi Al-Islam / Tafsir Jalalain	KH. Dr. Isroqunnajah, M.Ag.
Sabtu	19.45- 11.30	Qomi' At-Tughyan	KH. Dr. Isroqunnajah, M.Ag.
Ahad	19.50- 20.50	Usbuiyah (Diba, Manaqib, Burdah, Simtudduror)	Pengurus PPTQ Nurul Huda JSM

Adapun grafik waktu untuk proses menghafal/tahfizh Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh pengasuh dilaksanakan satu kali setiap harinya yaitu pada hari senin sampai sabtu di pagi hari setelah melaksanakan jama'ah sholat subuh.

Pada pagi hari Ahad, santri di Pondok Pesantren PPTQ Nurul Huda JSM melibatkan diri dalam kegiatan gotong-royong (ro'an) untuk membersihkan seluruh area pondok pesantren. Meskipun tugas piket

⁸¹ Wawancara dengan Rofi'atul Hasanah, tanggal 07 Februari 2024

⁸² Wawancara dengan Rofi'atul Hasanah, tanggal 07 Februari 2024

kebersihan diberikan secara bergiliran setiap hari kepada para santri, namun pada hari Ahad kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk menerapkan nilai-nilai Islam mengenai kebersihan, sekaligus membina rasa kebersamaan dan harmoni di antara mereka.

Sementara itu, dalam usaha untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan keagamaan di PPTQ Nurul Huda JSM, beberapa kegiatan pendukung dilaksanakan. Ini mencakup pembacaan ayat kursi setiap Rabu Malam, tahlil dan sholawat nariyah setiap Kamis malam, pembacaan surah al-kahfi setiap Jum'at pagi, amalan-amalan do'a, kegiatan pelatihan banjari, dan Ziarah atau Rihlah yang diadakan setahun sekali.

5. Keadaan santri PPTQ Nurul Huda JSM

Santri pesantren tahfidz berada dalam lingkungan yang sangat khusyuk dan terfokus pada menghafal Al-Qur'an. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Biasanya, kegiatan harian mereka diatur dengan ketat, termasuk jadwal belajar, waktu istirahat, dan ibadah. Selain itu, mereka juga diajarkan etika dan nilai-nilai Islam secara mendalam. Umumnya santri hidup dalam suasana yang sangat disiplin dan rutin. Santri bangun pagi-pagi untuk memulai kegiatan belajar Al-Qur'an, sering kali sebelum terbitnya matahari. Waktu mereka dihabiskan dengan membaca, menghafal, dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an. Lingkungan di pesantren tahfidz sangat mendukung dalam mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Para santri juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru pengajar yang berpengalaman. Berikut nama-nama santri di PPTQ Nurul Huda JSM:⁸³

⁸³ Wawancara dengan Nisrina Nur Afifah, tanggal 20 Maret 2024

Tabel 4.2 Nama-nama santri PPTQ Nurul Huda JSM⁸⁴

Kmr	Nama	Ziyadah	Khotimat	Pra Takrimat	Takrimat
A1	Fathimah Nur Afni Widya Ningrum		✓		
	Rofida Chirotul Adabiyah		✓		
	Nora Atika			✓	
	Nanda Lia Royya		✓		
A2	Nadia Farah				✓
	Lilik Mas'udah		✓		
	Sulistiani		✓		
	Seila Arizka		✓		
A3	Ni'matul Khairiyah		✓		
	Atiyatul Maghfiroh		✓		
	Abida Dalla Maslacha		✓		
	Hayyin Misro Ihtada				✓
	Nehla Wafirotn Nada	✓			
A4	Ighfiroh				✓
	Saira Urfah		✓		

⁸⁴ Dokumentasi file nama-nama santri PPTQ Nurul Huda JSM pada tanggal 20 Maret 2024

	Rania Raisya Najwa		✓		
	Miza Maulidia	✓			
A5	Lailatul Maghfiroh			✓	
	Humairo Fi Syahril Ulya	✓			
	Anis Dwi Hidayati	✓			
	Ainul Hayatika		✓		
	Dela		✓		
A6	Rista Winda Novita	✓			
	Ainun Jariyah		✓		
	Zahro Qurrotul	✓			
	Aini Mahfudhoh				✓
B1	Siti Muslimah				✓
	Rifdah	✓			
	Saniyyah Nur Baiti		✓		
	Habibah	✓			
B2	Hidayatul Husna		✓		
	Retno Ajeng Maharani		✓		
	Lailatul Muhibbah	✓			
	Winda Nur Azizah	✓			

B3	Lutfi Ainun Rohmah		✓		
	Umi Farzah Nadliroh		✓		
	Aura Rahma Oktaviani	✓			
	Maulidia Zahrina Qolbi		✓		
B4	Firda Zakiyah		✓		
	Nur Haliza	✓			
	Alfu Nur Laila		✓		
	Nurul Fadhillah Nasution		✓		
B5	Nilna Karomah		✓		
	Dhiya Nuqi	✓			
	Nuriyah Sa'adah	✓			
	Arina Bintan Lubbya	✓			
B6	Khoirunnisa			✓	
	Firda Rofi'atus	✓			
	Aqilla Armintya Siham		✓		
	Izza Afifatun Ni'mah		✓		
B7	Rofi'atul Hasanah			✓	
	Nurul Hidayati		✓		
	Ana Nur Fitria		✓		

	Nisrina Nur Afifah		✓		
	Nuswah Almunazzah		✓		
B8	Intan Syafinas	✓			
	Ani Dhorifah		✓		
	Zilvia Inayatul Ma'la		✓		
	Aghnia Zahidah	✓			
	Mallika Nurrizki Azzahra	✓			
B9	Intan Sari		✓		
	Andina Rizkia Fitri				✓
	Nilna Assyifak				✓
	Siti Maisaroh		✓		
B10	Laila Nur Alfiah		✓		
	Dhiya Azami	✓			
	Anissa Fatih Nur Fadilah Putri Bahagia	✓			
C1	Putri A'yuni Apriani			✓	
	Roichanah Adibah		✓		
	Rania Zahro'un Nisa'		✓		
	Awalisa Tiara	✓			

C2	Laila Tsalasatul Fitria		✓		
	Fakhriatul Fuaidah				✓
	Meira Indria Pratiwi	✓			
	Nur Izzah Lailatul Qodar		✓		
C3	Khusnul Khatimah		✓		
	Diah Qurrotul'ain			✓	
	Nisrina Farhanah				✓
	Tahliyatud Dayyanah			✓	
C4	Naulah Azizah				✓
	Iva Latifah				✓
	Lu'lu'il Maknun		✓		
	Rabiatul Adawiyah		✓		
C5	Hanum Prihayuningtyas			✓	
	Faizah Darotul Zuhro		✓		
	Titis Irodatur Rahman		✓		
	Arifatul Kamilah	✓			
C6	Nuril Aulia Naiza Ulfa			✓	

	Hilyatun Nahilah		✓		
	Arizha Mahirotul Ilmy		✓		
	Ika Widya Astuti		✓		
	Siti Salwa Lita Azizah			✓	
C7	Sarah Nur Rahma			✓	
	Ufiqoh Yunimanuarsa			✓	
	Tuhfatul Mardhiyyah		✓		
	Lisabila Rohmani		✓		
C8	Ahsana Nabila		✓		
	Shobibatur Rohmah			✓	
	Tamara Diina Al Hakim				✓
	Narisatul Chusna Bil Makkiy	✓			
C9	Naili Alfiatur Rohma				✓
	Avifa Nurlaila		✓		
	Henida Syifa Azzahra		✓		
C10	Anis Nurma Sabila			✓	

	Nurhayati	✓			
	Mu'tiyatul Farohah				✓
C11	Alissa Qotrun Nada			✓	
	Miftakul Jannah				✓
	Gabriellea Lubaba				✓
	Nurma Wahyu Lestari	✓			

B. Paparan Data

1. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri di PPTQ Nurul Huda JSM

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi petunjuk hidup, ajaran moral, hukum, sejarah, dan berbagai hal lainnya yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan mereka. Kitab ini terdiri dari 114 surah yang terbagi atas ayat-ayat yang diturunkan dalam periode 23 tahun selama masa kenabian Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan dihafal oleh jutaan umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an sebagai kalamullah yang keasliannya dijamin oleh Allah SWT menjadi landasan utama bagi umat Islam. Bagi seorang mukmin, cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan membaca, mengamalkan, dan menghafalkan Al-Qur'an. Meskipun menghafal Al-Qur'an bukan tugas yang mudah, namun bagi

yang mampu melakukannya, janji pahala yang melimpah serta kemuliaan lainnya akan selalu menanti.⁸⁵

Bagi mahasiswa, yang dihadapkan pada berbagai tugas kuliah, keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan tantangan tersendiri. Mereka harus berupaya keras agar mampu menghafal di tengah-tengah kesibukan sebagai mahasiswa. PPTQ Nurul Huda JSM, sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh K.H. Isroqunnajah, memiliki fokus utama dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Sebagian besar santrinya adalah mahasiswa, dan itulah mengapa PPTQ Nurul Huda JSM berusaha mencari berbagai strategi agar mahasiswanya mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz meskipun sibuk dengan berbagai tugas kuliah. Berikut beberapa strategi yang diterapkan di PPTQ Nurul Huda JSM:

a. Ziyadah setiap hari

Ziyadah merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang penghafal al qur'an karena dengan ziyadah seseorang tersebut akan dapat mencapai hafalan 30 juz apalagi dilakukan setiap hari akan sangat membantu seseorang untuk secepat mungkin mencapai tujuannya. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu santri yang bernama FF.

“Karena PPTQ Nurul Huda ini di lingkungan kampus jadi sistem ziyadah setiap hari.”⁸⁶ **[FF.RM1.1]**

Ziyadah setiap hari adalah konsep peningkatan atau penambahan yang dilakukan setiap hari dalam menghafal Al-Qur'an. Ini bisa berarti menambah jumlah ayat atau surah yang dihafal setiap hari, meningkatkan kualitas murojaah (ulang-ulang hafalan), atau meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari. Prinsip ini mengacu pada konsistensi dalam

⁸⁵ Umniyah, “Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Nurul Furqon Klojen Malang), (2018): 16.”

⁸⁶ Wawancara dengan Fakhriatul Fuaidah, tanggal 07 Februari 2024

meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an secara berangsur-angsur setiap harinya. Ziyadah dapat dilakukan setengah atau satu halaman setiap harinya, dengan adanya program wajib ziyadah setiap hari maka akan menumbuhkan semangat santri untuk menambah hafalan.

b. Membaca ayat yang akan dihafal minimal 10 kali

Diwajibkan bagi santri yang masih ziyadah untuk membaca ayat yang akan dihafalkan minimal 10 kali, bacaan tersebut wajib disimak oleh santri yang sudah khatam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh RH.

“PPTQ Nurul Huda kegiatan-kegiatannya sudah mencakupi bagi santri yang sibuk kuliah untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Contohnya setelah setoran ada baca 10 kali buat persiapan besok setoran.”⁸⁷ [RH.RM1.1]

Membaca sepuluh kali ini bertujuan untuk membenarkan bacaan yang masih salah serta mempermudah santri untuk menghafal ayat ayat tersebut karena telah berulang-ulang terekam di dalam otak.

c. Membuat target hafalan

Memiliki target hafalan itu sangat penting bagi santri yang sekaligus menjadi mahasiswa karena hal tersebut dapat menjadikan santri lebih disiplin terhadap hafalannya, santri dapat menambah hafalan setiap hari tanpa melupakan murojaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh IL.

“Membuat target hafalan, membuat target hafalan dan murojaah misal sehari ziyadah 1 halaman dan murojaah 3 juz atau 5 juz.”⁸⁸ [IL.RM1.1]

Tidak hanya ziyadah, murojaah juga harus dilakukan oleh seorang penghafal alqur'an karena sejatinya orang yang menghafal

⁸⁷ Wawancara dengan Rofi'atul Hasanah, tanggal 07 Februari 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Iva Latifah, tanggal 05 Februari 2024

alqur'an itu bukan hanya menambah hafalan tapi juga menjaga hafalan.

d. Simakan

Simakan dilakukan oleh dua orang dengan bergantian menyimak antara keduanya, biasanya dilakukan oleh santri santri yang telah menyelesaikan ziyadah 30 juz. Sebagaimana ungkapan dari RA.

“Bagi yang sudah khatam, simakan dengan patner pada pagi hari.”⁸⁹ [RA.RM1.1]

Simakan tersebut wajib dilakukan setiap hari baik simaan pada jam setoran ataupun simakan pribadi. Untuk simakan di microphone wajib dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu.

e. Halaqoh

Halaqoh adalah membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama yang dilakukan dua kali sehari yakni setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar serta dikelompokkan sesuai juz yang diperoleh. Sebagaimana yang dikatakan FF.

“Sistem halaqoh sangat efektif di lingkungan kampus.”⁹⁰ [FF.RM1.2]

Halaqoh ini dibagi menjadi empat kelompok: kelompok besar atau thobaqoh 20-30 (membaca juz 1-30), kelompok thobaqoh 10 dan 15 (membaca juz 1-20), kelompok khatam dan thobaqoh 5 (membaca juz 1-10), kelompok ziyadah (membaca juz 1-10).

f. Kartu kuning

Maksud dari kartu kuning yaitu dengan membaca 1 juz ke pengasuh (disini istilahnya ngejuz) yang bisa dilakukan satu minggu sekali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh IL.

“Program kartu kuning itu efektif.”⁹¹ [IL.RM1.2]

⁸⁹ Wawancara dengan Roichanah Adibah, tanggal 09 Februari 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Fakhriatul Fuaidah, tanggal 07 Februari 2024

⁹¹ Wawancara dengan Iva Latifah, tanggal 05 Februari 2024

Program kartu kuning ini dilakukan sebagai syarat untuk mendaftar ujian thobaqoh.

g. Thobaqoh

Ujian Thobaqoh dilakukan ketika seorang santri telah melakukan setoran kartu kuning. Misal santri tersebut telah menyetorkan juz 1 sampai 5 di kartu kuning maka santri tersebut diharuskan melakukan thobaqoh untuk menuju tahap tahap selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh PA.

“Banyak program-program yang disuguhkan di PPTQ Nurul Huda sehingga ziyadah dan murojaah itu efektif salah-satunya yaitu thobaqoh.”⁹² [PA.RM1.1]

Thobaqoh ini dilakukan dengan kelipatan 5. Misal hari ini membaca thobaqoh 5 juz berarti membaca juz 1 sampai 5 dalam waktu sehari. Kemudian thobaqoh 10 juz dilakukan dengan membaca juz 1 sampai 10 dalam waktu sehari juga. untuk thobaqoh 15 dan 20 juz dilakukan selama 2 hari. Sedangkan thobaqoh 25 dan 30 juz selama 3 hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nuha JSM

a. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nuha JSM

1. Lingkungan yang baik

Lingkungan sangat berpengaruh untuk seseorang yang sedang menghafal al-qur'an. Lingkungan yang baik akan menumbuhkan semangat menghafal sehingga seseorang dapat dengan mudah mencapai tujuannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh RA.

“Faktor lingkungan, baik berupa dukungan maupun kegiatan orang-orang disekitar.”⁹³ [RA.RM2.1]

⁹² Wawancara dengan Putri A'yuni Apriani, tanggal 07 Februari 2024

⁹³ Wawancara dengan Roichanah Adibah, tanggal 09 Februari 2024

Lingkungan pesantren ini sangat membantu seorang penghafal al-qur'an yang sekaligus menjadi mahasiswa untuk selalu membaca ayat-ayat al-qur'an karena sudah terjadwal dengan baik kegiatan-kegiatan mengajinya serta banyak teman yang bisa memotivasi dengan berjalan bersama secara beriringan.

2. Dukungan guru dan orang tua

Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Guru memberikan bimbingan langsung dalam belajar, membantu pemahaman, dan memberikan motivasi. Sementara itu, orang tua memberikan dukungan emosional, lingkungan yang kondusif, dan mungkin membantu dengan jadwal belajar. Keduanya berperan penting dalam membantu penghafal Al-Qur'an mencapai tujuan mereka dengan baik. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh RA.

“Dukungan guru, orang tua, teman dan lingkungan para penghafal secara tidak langsung dapat mempengaruhi semangat menghafal.”⁹⁴ [RA.RM2.2]

Guru dapat memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang dibutuhkan dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Mereka juga dapat memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu meningkatkan hafalan dan pemahaman. Di sisi lain, dukungan orang tua mencakup motivasi, bantuan praktis, dan lingkungan yang mendukung untuk belajar Al-Qur'an di rumah. Kedua dukungan ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan spiritual dan akademis anak dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Suasana Hati

⁹⁴ Wawancara dengan Roichanah Adibah, tanggal 09 Februari 2024

Seseorang yang menghafal al-qur'an hendaknya menjaga suasana hati dengan baik agar mudah dalam memasukkan ayat al-qur'an ke dalam hatinya. Suasana hati atau mood yang baik dapat mempercepat seseorang dalam mengingat ayat-ayat al-qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh FF.

“Faktor-faktor pendukung lain adalah suasana hati yang baik.”⁹⁵ [FF.RM2.1]

Suasana hati bisa beragam tergantung pada berbagai faktor. Kadang-kadang, seseorang merasa penuh semangat dan bersemangat dalam perjalanan hafalannya, sementara pada saat lain mungkin merasa lelah atau frustrasi. Yang penting adalah untuk tetap memelihara motivasi dan menjaga keseimbangan antara istirahat dan upaya belajar. Dukungan sosial dan spiritual juga dapat membantu menjaga suasana hati yang positif.

4. Istiqomah Murojaah

Istiqomah dalam murojaah hafalan Al-Qur'an adalah tentang konsistensi dalam mengulang-ulang hafalan secara berkala. Ini melibatkan dedikasi untuk menyempurnakan setiap ayat dan surah yang telah dihafalkan, dengan memperhatikan baik lafazh maupun maknanya. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, tetapi hasilnya akan sangat berharga. Sebagaimana yang dikatakan FF.

“Kita harus punya istiqomah murojaah.”⁹⁶ [FF.RM2.2]

Istiqomah murojaah adalah prinsip konsistensi dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an secara teratur dan terus-menerus. Ini mencakup waktu yang dijadwalkan untuk mengulang hafalan sebelum lupa dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dalam pelafalan atau pemahaman.

⁹⁵ Wawancara dengan Fakhriatul Fuaidah, tanggal 07 Februari 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Fakhriatul Fuaidah, tanggal 07 Februari 2024

Istiqomah dalam murojaah adalah kunci untuk mempertahankan dan memperdalam hafalan Al-Qur'an seiring waktu.

b. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nuha JSM

1. Kesulitan Menghafal

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal baru yang harus dilalui oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh IL.

“Kendala tertentu adalah sulit menghafal.”⁹⁷ **[IL.RM2.1]**

Menghafal Al-Qur'an memang bisa menjadi tantangan karena membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi. Beberapa tips yang mungkin membantu termasuk membagi waktu secara teratur untuk menghafal, memilih waktu yang tenang dan fokus, menggunakan metode pengulangan yang efektif seperti membaca berulang-ulang, dan meminta bantuan dari orang yang berpengalaman atau mengikuti program penghafalan yang terstruktur. Ingatlah untuk bersabar dan tidak menyerah, karena setiap usaha akan membuahkan hasil.

2. Malas

Rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang bisa dialami oleh siapa pun. Sebagaimana yang dikatakan PA.

“Kendalanya banyak terutama rasa malas.”⁹⁸ **[PA.RM2.1]**

Untuk mengatasi rasa malas sebagai penghambat peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, penghafal perlu meningkatkan motivasi dan semangat, menyusun jadwal yang teratur, mencari dukungan dari lingkungan sekitar, serta mengakui tanggung jawab dan pentingnya pembinaan spiritual dalam proses penghafalan.

⁹⁷ Wawancara dengan Iva Latifah, tanggal 05 Februari 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Putri A'yuni Apriani, tanggal 07 Februari 2024

3. Suasana hati yang buruk.

Sebagaimana yang dikatakan RA.

“Suasana hati yang tidak menentu.”⁹⁹ **[RA.RM2.3]**

Untuk mengatasi mood yang buruk, penting untuk mencari cara-cara untuk meningkatkan suasana hati dan merawat kesehatan mental. Ini bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti berolahraga, menghabiskan waktu dengan orang-orang yang dicintai, atau melakukan aktivitas kreatif yang menghibur.

4. Tidak bisa mengatur waktu.

Salah satu dari beberapa faktor penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tidak bisa mengatur waktu. Sebagaimana yang telah dikatakan RH.

“Kendala yang kedua adalah sulit membagi waktu.”¹⁰⁰
[RH.RM2.1]

Cara mengatasi hal ini yaitu dengan selalu mendahulukan untuk menghafal Al-Qur'an daripada pekerjaan yang lain sesibuk apapun.

⁹⁹ Wawancara dengan Roichanah Adibah, tanggal 09 Februari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rofi'atul Hasanah, tanggal 07 Februari 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari, memahami, dan mengingat setiap ayat dari Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Ini melibatkan memori jangka pendek dan jangka panjang untuk menyimpan dan mengakses informasi tersebut. Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat teks secara mekanis, tetapi juga memahami maknanya dan menghayati pesan-pesannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ziyadah Setiap Hari

Ziyadah dalam menghafal Al-Qur'an berarti menambah hafalan baru. Istilah ini sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Ziyadah dilakukan dengan menambah hafalan ayat Al-Qur'an secara berpasangan dengan kata Muraja'ah, yang berarti mengulang kembali ayat yang sudah dihafalkan. Proses ziyadah biasanya dilakukan dengan menambah hafalan sebanyak satu kaca atau satu halaman Al-Qur'an per hari. Contoh ziyadah adalah mengulang ayat yang sudah dihafalkan sebanyak 10-20 kali sebelum menambah hafalan baru. Dengan demikian, ziyadah membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien.¹⁰¹

Berikut adalah langkah-langkah efektif untuk ziyadah hafalan Al-Quran:

- a. Menetapkan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti memahami makna ayat dan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Membuat target hafalan yang spesifik dan realistis, seperti menargetkan hafalan 1 juz dalam waktu 1 bulan.

¹⁰¹ Hidayati, 2021, Implementasi Metode Halaqoh Ziyadah dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo": 22

- c. Menggunakan metode ziyadah yang melibatkan pengulangan dan penambahan hafalan baru, serta memantau kemajuan dalam mencapai target hafalan.
- d. Melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih untuk memantau dan memperbaiki hafalan, serta meningkatkan kesadaran dan kemantapan dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰²

2. Membaca Ayat yang Akan Dihafal Minimal 10 kali

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan metode yang tepat. Salah satu teori yang sering dianjurkan oleh para ulama dan penghafal Al-Qur'an di Indonesia adalah membaca ayat yang akan dihafal minimal 10 kali sebelum mencoba menghafalnya. Teori ini didasarkan pada prinsip pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman. Membaca ayat yang akan dihafal minimal 10 kali merupakan metode yang efektif untuk memperkuat memori dan pemahaman. Metode ini melibatkan pengulangan bacaan ayat beberapa kali untuk memudahkan pengingatan dan menghafalnya. Dalam metode ini, seseorang membaca ayat yang akan dihafal beberapa kali, kemudian baru berpindah pada ayat berikutnya. Hal ini membantu seseorang dalam mengingat ayat dengan lebih baik dan memudahkan proses menghafal. Metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Pengulangan ini tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga membantu dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan hafalan. Salah satu kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan sering mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Dengan melakukan pengulangan ini, penghafal dapat lebih mudah menyerap dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰³

¹⁰² Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4:1 (2019), hal. 9

¹⁰³ Rosmiarti, "Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh", *Jurnal Mudarrisuna* 13:1 (2023), hal. 56.

3. Membuat Target Hafalan

Membuat target hafalan Al-Qur'an adalah proses mengatur tujuan yang ingin dicapai dalam menghafal Al-Qur'an. Target hafalan Al-Qur'an adalah tujuan yang ingin dicapai dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan ini dapat berupa jumlah ayat yang ingin dihafal, waktu yang dibutuhkan untuk menghafal, atau kualitas hafalan yang ingin dicapai. Membuat target hafalan Al-Qur'an penting karena membantu santri dalam mengarahkan usaha mereka dan meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Membuat target hafalan adalah langkah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menetapkan target spesifik, seperti jumlah juz atau ayat yang ingin dihafal dalam periode waktu tertentu, seseorang dapat memberikan arah dan fokus pada usaha hafalannya tersebut. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- a. Menentukan tujuan yang jelas dengan memilih ayat yang ingin dihafal. Pastikan tujuan yang ditetapkan spesifik dan terukur, seperti jumlah ayat atau bagian yang akan dihafal dalam periode waktu tertentu.
- b. Merencanakan waktu yakni dengan menentukan waktu yang realistis untuk mencapai target hafalan. Mempertimbangkan berapa lama akan menghabiskan setiap hari untuk menghafal.
- c. Membagi target menjadi bagian-bagian kecil dan fokus pada satu bagian hafalan setiap kali menghafal.
- d. Evaluasi kemajuan secara berkala. Jika menemui kesulitan dalam mencapai target, maka hal yang perlu dilakukan adalah mempertimbangkan untuk menyesuaikan rencana atau metode menghafal.
- e. Memberikan hadiah kecil pada diri sendiri setiap kali mencapai target hafalan. Ini dapat menjadi motivasi tambahan untuk terus maju

- f. Menjaga konsistensi karena konsistensi adalah kunci dalam mencapai target hafalan.¹⁰⁴

Dengan membuat target hafalan yang jelas dan mengikuti rencana yang teratur, seseorang dapat meningkatkan kemampuan hafalan secara signifikan.

4. Simakan Al-Qur'an

Simakan Al-Qur'an mengacu pada membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari seseorang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mendengarkan bacaan yang baik dan benar, seseorang dapat memperbaiki pengucapan dan intonasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan. Simakan hafalan Al-Qur'an adalah metode yang melibatkan pengulangan dan pengkajian secara berkala untuk menjaga dan memperdalam hafalan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Menetapkan jadwal rutin untuk mengulang hafalan.
- b. Melakukan revisi secara berkala terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- c. Mengupayakan untuk memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat yang telah dihafal.
- d. Menguji kemampuan hafalan dengan pertanyaan seputar ayat-ayat yang telah dihafal.
- e. Selalu menyertakan doa dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁵

Dengan menerapkan metode simakan hafalan Al-Qur'an secara konsisten, seseorang dapat memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dan terus berkembang seiring waktu.

5. Halaqoh dan Tartilan

¹⁰⁴ Arini, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman* 17:2 (2021), hal. 180.

¹⁰⁵ Arini, 181.

Halaqoh merupakan sebutan dari Murajaah Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama dan berkelompok. Setiap kelompok wajib membaca 2 juz dalam sehari yang ditentukan waktu pembacaannya yaitu pagi setelah sholat subuh dan malam setelah sholat maghrib. Sedangkan untuk tartilan adalah kegiatan mengulang-ulang dan mempelajari Al-Qur'an secara bersama-sama yang dilakukan dengan membaca, memahami, dan mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an bersama teman-teman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, serta mendiskusikan makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Murajaah Al-Qur'an bersama-sama juga dapat menjadi sarana untuk saling memotivasi dan membantu dalam memperdalam pengetahuan agama.¹⁰⁶

6. Kartu Kuning

Strategi ini melibatkan membaca satu juz Al-Qur'an dalam satu sesi membaca yang berkesinambungan. Ini membantu memperdalam pemahaman dan ingatan terhadap isi Al-Qur'an secara keseluruhan, serta melatih daya tahan dan konsentrasi dalam membaca ayat tersebut. Membaca 1 juz Al-Qur'an sekali duduk adalah pencapaian yang luar biasa dan memerlukan konsentrasi serta ketekunan yang tinggi. Meskipun membaca 1 juz sekali duduk adalah pencapaian yang mengagumkan, sebaiknya tidak mengorbankan kualitas bacaan demi kecepatan, selalu mengutamakan penghayatan dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dibaca. Bacaan tersebut dimulai dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tidak selalu berdo'a agar Allah memberikan kemudahan dan keberkahan dalam membaca dan memahami ayat-Nya. Setelah menyelesaikan pembacaan 1 juz, kemudian meluangkan waktu untuk merefleksikan tentang bacaan tersebut serta memperhatikan apa yang telah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki, dan terus meningkatkan kualitas bacaan secara

¹⁰⁶ Insanni, "Penerapan Metode Murojaah Jadid dan Qodim dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8:1 (2023), hal. 339.

bertahap. Dengan kesabaran, ketekunan, dan bimbingan Allah SWT, membaca 1 juz Al-Qur'an sekali duduk dapat menjadi pengalaman yang mendalam dan bermakna dalam perjalanan spiritual.¹⁰⁷

7. Thobaqoh

Sama seperti strategi sebelumnya, namun kali ini membaca lima juz Al-Qur'an dalam satu sesi membaca. Ini adalah langkah lebih lanjut dalam meningkatkan daya tahan dan konsentrasi, serta memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an secara menyeluruh. Membaca hafalan 5 juz Al-Qur'an sekali duduk adalah pencapaian yang sangat membanggakan dan memerlukan konsentrasi serta ketahanan mental yang tinggi. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

- a. Persiapan mental dan fisik dengan cara memastikan dalam kondisi fisik dan mental yang baik sebelum memulai. Istirahat yang cukup dan memastikan telah merasa segar dan siap untuk membacanya.
- b. Meluangkan waktu yang cukup untuk membaca 5 juz Al-Qur'an tanpa terburu-buru. Hal ini bisa memakan waktu beberapa jam, jadi harus memastikan tidak punya rencana lain yang mendesak.
- c. Menyiapkan lingkungan yang tepat dengan cara memilih lingkungan yang tenang dan minim gangguan agar bisa fokus sepenuhnya pada bacaan Al-Qur'an.
- d. Menetapkan ritme bacaan yang nyaman dan memastikan untuk mempertahankan kualitas bacaan, tidak terlalu terburu-buru sehingga mengorbankan penghayatan dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dibaca.
- e. Memberikan istirahat singkat di antara setiap juz untuk menghindari kelelahan mental dan fisik.
- f. Menjaga konsentrasi dengan cara mengusahakan untuk tetap fokus dan konsentrasi sepanjang sesi membaca.

¹⁰⁷ Zulfa, "Perbedaan Implementasi Program Tahfiz di Sekolah dan Madrasah di Surakarta", *Jurnal Studi Islam* 19:2 (2018), hal. 152

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara teratur dan konsisten, santri dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta pemahaman dan hubungan dengan Al-Qur'an lebih dekat. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki gaya belajar dan preferensi yang berbeda, jadi santri dapat menyesuaikan strategi-strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.¹⁰⁸

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nuha JSM

a. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik bagi penghafal Al-Qur'an mencakup beberapa aspek yang mendukung proses penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an secara optimal. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai lingkungan yang baik bagi penghafal Al-Qur'an:

- a. Lingkungan yang tenang dan hening sangat penting agar penghafal dapat fokus sepenuhnya pada pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an tanpa gangguan.
- b. Bergabung dengan sesama santri yang menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan bimbingan yang diperlukan selama proses penghafalan.
- c. Lingkungan yang bersih dan teratur membantu menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan untuk beribadah dan belajar Al-Qur'an.
- d. Memilih waktu-waktu yang tenang dan tidak terganggu untuk melakukan penghafalan Al-Qur'an, seperti di pagi hari atau setelah shalat malam, bisa sangat bermanfaat.

¹⁰⁸ Jannati, "Implementasi Metode Muroja'ah dan Ziadah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8:2 (2023), hal. 830

- e. Memiliki lingkungan yang dipenuhi dengan nilai-nilai Islam, seperti mendengarkan tilawah Al-Qur'an, berdoa bersama, dan menjaga adab-adab Islam, dapat meningkatkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.¹⁰⁹

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan aspek-aspek tersebut, seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan proses penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

2. Dukungan guru dan orang tua

Dukungan dari Guru:

- a. Bimbingan Teknikal: Guru memberikan bimbingan teknis dalam penghafalan Al-Qur'an, termasuk teknik membaca, pengulangan, dan strategi untuk mengingat ayat-ayat dengan lebih baik.
- b. Pemahaman Makna: Guru membantu dalam memahami makna dan tafsir ayat-ayat yang dihafal, sehingga penghafal tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- c. Motivasi dan Dorongan: Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan selama proses penghafalan.
- d. Koreksi dan Umpan Balik: Guru memberikan koreksi dan umpan balik yang konstruktif terhadap bacaan dan hafalan santri, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.
- e. Pembinaan Spiritual: Selain membimbing dalam penghafalan Al-Qur'an, guru juga membantu dalam pembinaan spiritual

¹⁰⁹ Ismail, "Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an", *Mamba'ul Ulum* 18:2 (2022), hal. 162.

santri, seperti meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dukungan dari Orang Tua:

- a. Moral dan Emosional: Orang tua memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak mereka dalam menjalani proses penghafalan Al-Qur'an, seperti memberikan semangat, dorongan, dan pujian atas usaha mereka.
- b. Pengaturan Lingkungan: Orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penghafalan Al-Qur'an di rumah, seperti menyediakan tempat yang tenang, memberikan waktu yang cukup, dan menghilangkan gangguan yang tidak perlu.
- c. Konsistensi dan Disiplin: Orang tua membantu menegakkan konsistensi dan disiplin dalam menjalani jadwal penghafalan Al-Qur'an anak-anak mereka, serta mengawasi agar mereka tetap berkomitmen pada proses penghafalan.
- d. Pemenuhan Kebutuhan: Orang tua memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki semua kebutuhan yang diperlukan untuk proses penghafalan Al-Qur'an, seperti buku Al-Qur'an, materi pembelajaran, dan akses ke sumber daya pendukung lainnya.
- e. Keterlibatan Aktif: Orang tua terlibat secara aktif dalam memantau perkembangan penghafalan Al-Qur'an anak-anak mereka, bertanya tentang kemajuan, mendengarkan bacaan mereka, serta memberikan dukungan dan dorongan setiap saat.¹¹⁰

Dengan adanya dukungan yang kuat dari guru dan orang tua, para penghafal Al-Qur'an dapat merasa didukung dan terbimbing

¹¹⁰ Syatina, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak", Jurnal Imiah Prodi Pendidikan Agama Islam 13:1 (2021), hal. 17, DOI: <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>

dengan baik dalam menjalani proses penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

3. Suasana Hati

Suasana hati yang didominasi oleh ketekunan dan kesabaran akan membantu penghafal Al-Qur'an untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah di hadapan kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama proses penghafalan. Penghafal Al-Qur'an perlu membawa jiwa yang khusyuk dan penuh kehadiran saat menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat terhubung secara lebih dalam dengan makna ayat-ayat yang dihafal dan merasakan keberkahan dalam proses tersebut. Suasana hati yang dipenuhi dengan keikhlasan dan niat yang murni akan menjadikan setiap upaya penghafalan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah yang tulus kepada Allah SWT, bukan sekadar pencapaian pribadi semata. Penghafal Al-Qur'an perlu memelihara keyakinan dan optimisme bahwa mereka mampu mencapai tujuan penghafalan mereka, meskipun mungkin ada tantangan dan rintangan di sepanjang jalan.¹¹¹

Suasana hati yang penuh dengan rasa syukur atas nikmat Allah SWT, termasuk nikmat memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an, akan memotivasi penghafal untuk berusaha lebih keras dan memanfaatkan waktu dengan lebih baik. Penghafal Al-Qur'an perlu menyadari tanggung jawab besar yang mereka emban dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang dihafal, sehingga mereka merasa terdorong untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka. Suasana hati yang rendah hati dan selalu siap untuk belajar akan membuka pintu untuk menerima koreksi dan saran dari guru atau teman-teman, serta memotivasi penghafal Al-Qur'an untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka.

¹¹¹ Yuliana, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Marjan Klaten Tahun Pelajaran 2020-2022", (2022), hal. 12.

Penghafal Al-Qur'an perlu membawa suasana hati yang penuh dengan doa dan tawakal kepada Allah SWT, memohon pertolongan-Nya dalam menjalani proses penghafalan Al-Qur'an dan meraih keberhasilan dalam usaha mereka.¹¹²

Dengan membawa suasana hati yang mendukung seperti yang telah disebutkan di atas, penghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka dan meraih berkah dari proses penghafalan Al-Qur'an yang mereka jalani.

4. Istiqamah nderes

Istiqamah dalam murojaah mengharuskan untuk melakukan pengulangan secara teratur dan konsisten. Ini berarti menjadwalkan waktu secara rutin setiap hari untuk melakukan murojaah, tanpa terkecuali. Istiqamah membutuhkan disiplin yang tinggi untuk tetap berpegang pada jadwal murojaah yang telah ditetapkan. Meskipun terkadang merasa malas atau sibuk, penghafal harus mampu menempatkan kewajiban murojaah sebagai prioritas utama. Istiqamah dalam murojaah juga mencakup pemantauan terhadap kemajuan hafalan. Penghafal perlu secara teratur mengevaluasi hafalan mereka, mencatat ayat-ayat yang masih sulit diingat, dan terus memperbaiki bacaan mereka. Istiqamah membutuhkan kesediaan untuk menerima koreksi dan melakukan perbaikan atas kesalahan dalam hafalan. Penghafal harus bersedia mengoreksi bacaan yang salah dan memperbaiki ayat-ayat yang masih belum lancar. Istiqamah dalam murojaah tidak hanya tentang melakukan pengulangan secara rutin, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hafalan. Penghafal perlu fokus pada pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal, serta menjaga kebenaran bacaan dan tajwid. Istiqamah dalam murojaah juga membutuhkan doa dan tawakal kepada Allah

¹¹² Solo, Nugroho, dan Nadjih, "Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta", *Jurnal Ulumuddin* 8, no. 2 (2018): 134, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>.

SWT. Penghafal perlu memohon pertolongan-Nya agar diberi kekuatan dan keteguhan hati untuk tetap istiqamah dalam menjalani proses murojaah. Istiqamah sering kali diuji dengan berbagai rintangan dan godaan, namun penghafal perlu bersabar dan tetap teguh dalam menjalani proses murojaah. Mereka harus yakin bahwa setiap usaha yang dilakukan akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan menjalankan istiqamah dalam murojaah, penghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka secara bertahap dan meraih berkah dari proses yang mereka jalani.¹¹³

b. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPTQ Nuha JSM

1. Kesulitan menghafal

Beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi saat menghafal Al-Qur'an:

- a. Kesulitan dalam Menghafal Ayat-Ayat Baru: Beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat baru karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengingat dan memahami kata-kata dan maknanya.
- b. Kesulitan dalam Memahami Makna: Penghafal Al-Qur'an mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat yang dihafal, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup atau tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber tafsir yang baik.
- c. Kesulitan dalam Mempertahankan Konsentrasi: Faktor eksternal seperti gangguan suara atau pikiran yang melayang-layang dapat mengganggu konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an, menyebabkan penghafal kesulitan untuk fokus sepenuhnya pada ayat yang dihafal.

¹¹³ Fitri, "Penerapan Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo", (2021), hal. 58-59.

- d. Kesulitan dalam Mempertahankan Hafalan: Beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, terutama jika mereka tidak rutin melakukan murojaah atau jika mereka tidak menggunakan teknik pengingatan yang efektif.
- e. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan Tajwid: Penghafal Al-Qur'an mungkin mengalami kesulitan dalam mempraktikkan tajwid dan memperbaiki bacaan, terutama jika mereka tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber yang dapat membimbing dengan baik.
- f. Kesulitan dalam Motivasi dan Semangat: Terkadang, penghafal Al-Qur'an mungkin mengalami penurunan motivasi dan semangat, terutama jika mereka merasa lelah atau terbebani dengan tugas-tugas lain di luar penghafalan Al-Qur'an.
- g. Kesulitan dalam Menemukan Waktu yang Tepat: Kesibukan dan jadwal yang padat dapat menjadi hambatan dalam menemukan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an, menyebabkan penghafal kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam proses penghafalan.
- h. Kesulitan dalam Memiliki Lingkungan yang Mendukung: Kurangnya dukungan dari keluarga, teman, atau masyarakat sekitar juga dapat menjadi faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat semangat dan motivasi penghafal.¹¹⁴

Dengan mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi, penghafal Al-Qur'an dapat mencari solusi dan strategi yang sesuai untuk mengatasinya, seperti mencari bimbingan dari guru atau

¹¹⁴ Umniyah, "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Nurul Furqon Klojen Malang", (2018), hal. 89."

ustadz, memperbaiki teknik penghafalan, atau menciptakan lingkungan yang mendukung.

2. Rasa Malas

Rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti kurangnya motivasi, kelelahan, atau kurangnya minat. Ini bisa membuat seseorang merasa enggan untuk menghabiskan waktu dan energi dalam menghafal Al-Qur'an. Malas bisa menjadi hambatan serius dalam proses penghafalan, karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, konsistensi, dan dedikasi yang tinggi. Untuk mengatasi rasa malas, penting untuk mencari motivasi dan mengidentifikasi alasan di balik rasa malas tersebut. Kemudian, langkah selanjutnya adalah menemukan strategi yang efektif untuk mengatasi rasa malas tersebut, seperti menetapkan tujuan yang jelas, membuat jadwal yang teratur, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mencari dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan mengatasi rasa malas, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an bisa muncul karena beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap proses penghafalan, kurangnya dorongan dari diri sendiri atau lingkungan sekitar, atau mungkin karena adanya gangguan lain yang membuat seseorang merasa tidak termotivasi. Seseorang mungkin merasa sulit untuk menghadapi tugas yang memerlukan waktu dan kesabaran yang cukup besar, terutama jika mereka tidak melihat hasil yang instan. Ini bisa membuat seseorang merasa malas untuk terus berusaha dan tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kelelahan fisik dan mental juga bisa menjadi penyebab rasa malas. Jika seseorang merasa lelah secara fisik atau stres secara emosional karena berbagai tekanan atau tuntutan hidup, mereka mungkin merasa tidak memiliki energi atau semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi rasa malas, penting untuk mengidentifikasi

akar penyebabnya dan mencari solusi yang tepat. Ini bisa meliputi mencari motivasi baru, merenungkan kembali tujuan dalam menghafal Al-Qur'an, mengatur jadwal yang lebih realistis, atau mencari dukungan dari orang-orang terdekat. Selain itu, penting untuk memberi diri sendiri istirahat yang cukup dan merawat kesehatan fisik dan mental agar bisa menjalani proses penghafalan dengan lebih baik.¹¹⁵

3. Mood yang Buruk

Mood yang buruk bisa menjadi penghambat serius dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Ketika seseorang dalam mood yang buruk, mereka cenderung mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, fokus, dan termotivasi dalam menjalani proses penghafalan. Mood yang buruk bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti stres, kelelahan, perasaan sedih atau cemas, atau bahkan masalah dalam kehidupan pribadi atau pekerjaan. Dalam mood yang buruk, seseorang cenderung merasa sulit untuk merespons dengan baik terhadap bacaan dan pengulangan Al-Qur'an. Mereka mungkin merasa tidak termotivasi untuk melanjutkan proses penghafalan, dan bahkan mungkin merasa frustrasi atau putus asa jika merasa sulit untuk mengingat atau memahami ayat-ayat yang dihafal. Mood yang buruk juga dapat mengganggu kualitas hafalan Al-Qur'an. Ketika seseorang merasa cemas atau tegang, mereka cenderung memiliki kesulitan dalam mempertahankan fokus dan perhatian, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam bacaan atau penghapalan. Hal ini dapat mengakibatkan hafalan yang kurang akurat atau tidak konsisten. Untuk mengatasi mood yang buruk dalam penghafalan Al-Qur'an, penting untuk mencari cara untuk meningkatkan suasana hati dan merawat kesehatan mental. Ini bisa meliputi berbagai aktivitas yang

¹¹⁵ Nurtsany dkk., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata", *Lebah* 14:1 (2020), hal. 17, <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>.

menyenangkan atau relaksasi, seperti berolahraga, meditasi, mendengarkan musik yang menenangkan, atau berbicara dengan teman atau keluarga. Selain itu, penting untuk mengenali dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan mood yang buruk, seperti mengelola stres, memprioritaskan istirahat yang cukup, dan mencari dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan merawat kesehatan mental dan emosional, seseorang dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan menjalani proses penghafalan dengan lebih baik.¹¹⁶

4. Tidak bisa mengatur waktu

Mengelola waktu saat menghafal Al- Qur'an bisa menjadi sulit karena membutuhkan waktu yang konsisten dan fokus yang tinggi. Beberapa alasan mengapa seseorang mungkin mengalami kesulitan dalam manajemen waktu saat menghafal Al-Qur'an: tuntutan pekerjaan, sekolah, atau tanggung jawab keluarga dapat membuat sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Kehidupan modern penuh dengan gangguan dan perangkat elektronik yang dapat mengganggu konsentrasi, sehingga sulit untuk fokus saat menghafal. Tanpa motivasi yang kuat, seseorang mungkin merasa malas atau kehilangan semangat untuk menghabiskan waktu luang mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Tanpa jadwal atau rencana yang jelas, seseorang mungkin merasa kebingungan atau tidak tahu kapan harus mengalokasikan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membuat rencana yang jelas dan realistis untuk menghafal Alquran, mengidentifikasi waktu luang yang tersedia, dan menetapkan prioritas. Selain itu, menciptakan lingkungan yang tenang dan bebas gangguan serta mencari dukungan dari keluarga

¹¹⁶ Ilham Arrasyid, "Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an di Universitas Islam Riau Tahun 2019/2020: 60."

atau komunitas dapat membantu meningkatkan manajemen waktu saat menghafal Al-Qur'an.¹¹⁷

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi santri di PPTQ Nurul Huda JSM diantaranya: 1) konsep ziyadah setiap hari; 2) membaca ayat yang akan dihafal minimal 10 kali; 3) membuat target hafalan; 4) simakan; 5) halaqoh; 6) kartu kuning; 7) thobaqoh.
2. Faktor pendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya: 1) lingkungan yang baik; 2) dukungan guru dan orang tua; 3) suasana hati yang baik; 4) istiqomah dalam murojaah. Sementara itu faktor penghambat peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya: 1) kesulitan menghafal; 2) rasa malas; 3) mood yang buruk; 4) kesulitan mengatur waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang maka peneliti memberikan masukan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang dan diharapkan masukan ini bisa menjadikan PPTQ Nurul Huda Joyosuko

¹¹⁷ Arini, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", Jurnal Penelitian Keislaman 17, no. 2 (2021): 186, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

Metro Malang lebih baik khususnya pada Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang.

1. Untuk lembaga hendaknya terus mengembangkan program pembelajaran yang berbasis pada praktik hafalan Al-Qur'an yang efektif dan memberikan perhatian khusus pada pembinaan kesejahteraan psikologis bagi santri, termasuk layanan konseling dan dukungan mental untuk membantu mereka mengatasi stres dan tekanan dalam menghadapi tugas-tugas akademis dan hafalan Al-Qur'an.
2. Untuk santri:
 - a. Hendaknya tetap menjaga semangat dan motivasi dalam proses menghafalan Al-Qur'an dengan memperkuat keyakinan dan tujuan pribadi dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Memprioritaskan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan mengatur jadwal yang terstruktur, membagi waktu dengan bijak antara kegiatan akademis, ibadah, dan istirahat.
 - c. Menjadikan konsistensi dalam praktik hafalan sebagai kebiasaan sehari-hari, dengan mengikuti program ziyadah, murojaah, dan thobaqoh secara teratur.
 - d. Menghadapi setiap kendala dalam menghafal Al-Qur'an dengan kesabaran dan ketekunan, serta mencari bantuan dari guru, pengasuh, atau teman sejawat jika diperlukan.
 - e. Menjaga keseimbangan antara tugas akademis, sosial, dan ibadah dengan memprioritaskan waktu dan energi sesuai kebutuhan, serta menjaga kesehatan fisik dan mental sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman* 17(2), 180.
- Fachrudin. (2019). Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. *Dirasah*. 2(2), 52.
- Fiantika, Feni Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 5.
- Hawadi, A. (2007). *Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Heylighen, Francis, dan Clément Vidal. (2008). The Science behind Stress-Free Productivity. *Long Range Planning* 41(6), 585.
- Hidayati, S. (2021) Implementasi Metode Halaqoh dan Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, 22
- Ilham Arrasyid, Muhammad. (2020). Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an di Universitas Islam Riau Tahun 2019/2020, 60.
- Insanni. (2023). Penerapan Metode Murojaah Jadid dan Qodim dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(1), 339.
- Ismail. (2022). Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Manba'ul Ulum* 18(2), 162.
- Jannati, I. (2023). Implementasi Metode Murojaah dan Ziadah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(2), 830.
- Khoirulloh, Alfian Nurul, Hafidz, dan Husna Nashihin. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive Education Jurnal* 5(2), 866-867.

- Mekarisce, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(3), 150.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4(1), 9
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, dan Sri Harmianto. (2016). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, 1.
- Mundiri, Akmal, dan Irma Zahra. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 209.
- Musthofa, Indhra, dan Husnul Khotimah. (2023). Implementasi Pendidikan Pesantren Tahfidz dan Gerakan Budaya Qur'ani di Indonesia. *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 665.
- Nurtsany, Raihan, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, dan Imam Tabroni. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah* 14(1), 17.
- Rosmiarti. (2023). Implikasi Metode Wahdah terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, *Jurnal Mudarriswa* 13(1), 56.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, dan Muslich Lufti. (2010). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan: USU Press.
- Syatina. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 13(1), 17.
- Yuliana. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Marjan Klaten Tahun Pelajaran 2020-2022, 12

Zulfa. (2018). Perbedaan Implementasi Program Tahfidz di Sekolah dan Madrasah di Surakarta. *Jurnal Studi Islam* 19(2), 152.

Solo, Ahlan Abdullah, Taufik Nugroho, dan Difla Nadjih. (2018). Upaya Santri dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta. *Jurnal Ulumuddin* 8(2), 134.

LAMPIRAN I (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 79/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

8 Januari 2024

Kepada

Yth. Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
di
Joyosuko Metro - Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 200101110113
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024

Judul Proposal : **Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an
Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN II (Surat Bukti Penelitian)



YAYASAN KYAI MASDUQI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN NURUL HUDA
NSPP : 510035730095 - Ijin Operasional Pondok Pesantren : No.1724/PP/VIII/2018
Jl. Joyo Suko Metro III/57 B, Merjosari, Kec. Lowokwaru - Kota Malang, 65144
Email: tahfidznurulhuda@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 092/SKet/PPTQ-NUHA/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

Jabatan : Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 200101110113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Telah melaksanakan penelitian di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang dengan judul skripsi
“Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang”,
terhitung mulai Bulan Februari s.d Bulan April 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Juni 2024

Pengasuh PPTQ Nurul Huda JSM



Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

 Ditandatangani dengan CerdikSign

LAMPIRAN III (Bukti Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110113
 Nama : NURUL HIDAYATI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda Joyozuko Metro Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Juli 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pengajuan dan Konsultasi Judul Proposal Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	15 November 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi dan revisi bab I, II, III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 Desember 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi dan revisi bab I, II, III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Desember 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi bab I: Latar Belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Desember 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 Maret 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Perubahan redaksi judul penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	01 April 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 April 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 April 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	22 April 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	07 Juni 2024	SHIDQI AHYANI, M.Ag	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Muftahid
Kaur / Kiprodi,

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

SHIDQI AHYANI, M.Ag

LAMPIRAN IV (Sertifikat Bebas Plagiasi)

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Nurul Hidayati
NIM	: 200101110113
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 11 Juni 2024 Kepada,  Benny Afwadzi

LAMPIRAN V (Transkrip Wawancara)

Nama : IL

Jabatan : Pengurus PPTQ Nurul Huda

Tempat : PPTQ Nurul Huda

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi menghafal al-qur'an?	Kan katanya menghafal Al-Qur'an itu jadi keluarga Allah begitu ya.. Ya siapa yang gak ingin jadi keluarga Allah, begitu si mungkin lebih ke taqorrub. Soalnya aku dulu itu denger kata-kata kalau kita itu tidak bisa mengubah Al-Qur'an tapi Al-Qur'an itu bisa mengubah hidup kita. Kata-katanya sih begitu, itu motivasinya.	
2.	Menghafal al-qur'an itu mudah nggak?	Menurutku sih kalo dibilang mudah ya gak juga si soalnya kan menghafal Al-Qur'an itu butuh proses yang cukup panjang maksudnya gak proses instan begitu ya mbak.. Maksudnya kita juga harus menjaga hafalan yang kita hafal begitu mungkin. Kalo dibilang terlalu sulit mungkin yang sulit itu lebih ke istiqomah menjaga sih, kalo dibilang sulit itu tergantung kita sendiri soalnya	

		mungkin awal-awal menghafal mungkin ya sulit tapi kalo sudah lama kan akhirnya terbiasa juga.	
3.	Adakah kendala-kendala tertentu yang mengganggu hafalan?	Aku dulu tuh kendala tertentu tuh sulit ngafal kemudian naik juz itu makin sulit, mungkin itu sih kendalanya.	[IL.RM2.1] Aku dulu tuh itu sih kendalanya.
4.	Bagaimana cara agar mudah dalam menghafal?	Mungkin kita harus lebih sering mendengar murottal Al-Qur'an mungkin lebih membantu. Kemudian yang kedua lebih mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an. Kemudian yang ketiga mengulang hafalan biar ga lupa.	
5.	Adakah faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan?	Selama ini mungkin membuat target hafalan, missal sehari harus murojaah 3 juz atau 5 juz. Kemudian mengatur waktu antara ziyadah dan murojaah, jadi antara ziyadah dan murojaah itu keduanya harusimbang.	[IL.RM1.1] Selama ini mungkin atau 5 juz.
6.	Cara agar istiqomah untuk ziyadah serta murojaah bagaimana?	Mungkin istiqomah ini yang berat ya mbak.. Yang pertama kita pikir-pikir dulu niat kita menghafal itu tujuannya apa, apalagi kalo kita inget niat kita begitu pasti kita bakal istiqomah mungkin. Terus yang kedua itu target harian hafalan, jadi kita itu	

		punya buku harian buat jadwal kita sendiri misal ziyadah sehalaman kemudian murojaah satu juz tiap hari.	
7.	Program-program apa yang disuguhkan di PPTQ Nurul Huda sehingga ziyadah dan murojaah bisa efektif?	Programnya banyak sih.. Mungkin program kartu kuning itu efektif dan juga halaqoh, halaqoh itu kan kita mengulang hafalan bersama-sama dan di halaqoh itu biasanya ketika kita ada bacaan yang salah secara langsung kita akan mengetahuinya. Kemudian ada program thobaqoh juga untuk meningkatkan kualitas hafalan, nah itu sih mungkin program-program yang efektif.	[IL.RM1.2] Mungkin program kartu kuning itu efektif.
8.	Adakah motivasi dari pengasuh yang dapat menambah semangat menghafal?	Tiap hari pengasuh kan bilang “semangat mbak-mbak, semangat ngopeni Al-Qur’an” secara langsung ke mbak-mbak setiap mbak-mbak selesai setoran. Mungkin itu yang bikin mbak-mbak semangat. Kayak “semangat ngopeni Al-Qur’an, nanti Al-Qur’an akan ngopeni hidupmu”.	

Nama : FF

Jabatan : Pengurus PPTQ Nurul Huda

Tempat : PPTQ Nurul Huda

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi menghafal al-qur'an?	Dulu kan awalnya aku terpaksa ya mbak, kayak disuruh orang tua terus lama-kelamaan ya kapan lagi bisa bahagiain orang tua habis itu apa lagi yang bisa aku kasih ke orang tua aku, terus nanti itu kayak ngasih mahkota buat orang tua kita, makin kesini tuh aku kayak ngerasa kalo misal kamu nggak ngafalin qur'an kamu itu kayak bakal kesepian begitu loh, kayak gaada rutinitas yang pasti kayak misal gabut kan masih ada tanggungan nderes gitu kan jadi gaada kata-kata gabut yang bener-bener kita nggak ngelakuin apa-apa.	
2.	Menghafal al-qur'an itu mudah nggak?	Menurut aku kalo ngafalin Al-Qur'an itu mudah apa enggak itu yang pertama sulit banget sih. Kan disitu yang pertama kita kayak mulai awal jadi kayak fase penyesuaian dari yang gak tahu bagaimana	

		caranya ngafalin terus tiba-tiba disuruh ngafalin sebanyak itu mungkin ya dari awal kayak kedistrak bisa nggak yaa aku selesaiin itu, kayak pas awal itu sulit banget si mbak, ngerasa kayaknya aku ga bisa deh. Dengan berjalannya waktu alhamdulillah sudah selesai. Mungkin perlu penyesuaian dari rutinitas kita sebelumnya, terus tiba-tiba disuruh ngafalin tapi lama-kelamaan aku itu ngerasa waktu juz 15 ke atas itu lebih mudah daripada yang 15 ke bawah soalnya kan waktu 15 ke atas kan kita sudah terbiasa ngafalin walaupun 15 ke atas itu kata-katanya semakin sulit. Memang sih kita tuh kayak mudah karena terbiasa.	
3.	Adakah kendala-kendala tertentu yang mengganggu hafalan?	Kalo kendala sih memang dari dulu kendalanya kayak malas gitu mbak, saya tuh kayak ngerasa semakin kesini itu semakin nggak terkontrol begitu mbak, kayak dulu tuh misal di pondok dulu kan saya nggak sekolah jadi ya ngaji kayak sehari itu bisalah istiqomah berapa juz gitu, terus	

		semakin kesini tuh kendalanya kayak waktu. Bener sih kata mbak Fatma itu kita nggak boleh nderes ketika kita senggang tapi walaupun sibuk kita harus tetap nderes, bukan nderes karena sempat tapi menyempatkan untuk nderes.	
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Ditata lagi niatnya biar lebih semangat lagi. Sebenarnya kita semua itu kendalanya hampir sama, jadi saya tuh sebenarnya dari awal kayak sudah ditanemin kalo misal sebenarnya yang penting kita nderes walaupun lancar atau nggak lancar itu urusan belakang soalnya itu sama-sama cobaan nggak sih mbak.	
5.	Bagaimana cara agar mudah dalam menghafal?	Kan setiap orang beda-beda ya mbak, kalo misal saya tuh harus menentukan jam-jam tertentu untuk ziyadahnya. Jadi dulu itu aku itu sore sudah wajib bikin ziyadah kayak menghafal yang bener-bener menghafal, jadi di binnadzori dulu kemudian mulai ngafal satu ayat demi satu ayat diulang-ulang. Terus saya itu gabisa kalo bikin ziyadah	

		baru langsung disetorin begitu nggak bisa mbak, jadi harus ngafalinnya dari kemaren-kemaren dulu baru disetorin hari ini. Namanya juga manusia kalo sekali dihafalin itu kayak masih belum raket gitu mbak.	
6.	Adakah faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan?	Kalo menurutku ya nderes itu si mbak, kita harus punya istiqomah nderes misal yang sudah kepegang itu 1-15 jadi aku tuh kayak ada waktu yang bener-bener khusus untuk juz 16, juz 16 nya satu juz nanti kalo sudah lanyah naik lagi ke 17. Jadi ya nderes itu sih, tapi misal kalo faktor-faktor pendukung lain itu sebenarnya mood/suasana hati, dukungan orang orang tua, lingkungan sekitar. Intinya itu kalo misal lingkungannya kurang mendukung kalo ga begitu pengaruh teman-temennya itu tuh sangat mempengaruhi kualitas, mindsetnya kita juga.	[FF.RM2.2] Kalo menurutku ya naik lagi ke 17. [FF.RM2.1] Faktor-faktor pendukung mood/suasana hati.
7.	Lebih penting mana ziyadah/murojaah?	Menurut saya ya harus muroja'ah, saya memang dari dulu itu sistemnya di pondok itu muroja'ah dulu. Tapi kan	

		seharusnya keduanya harus sama-sama berjalan ya mbak, tapi yang lebih penting ya muroja'ah si.	
8.	Cara agar istiqomah untuk ziyadah serta murojaah bagaimana?	Sebenarnya kayak nata niat lagi dari awal kayak bener-bener kenapa sih kamu mau menghafal Al-Qur'an, terus habis itu berusaha untuk ada waktu-waktu tertentu ziyadah dan murojaah. Intinya selalu menyediakan waktu walaupun kita sibuk.	
9.	Program-program apa yang disuguhkan di PPTQ Nurul Huda sehingga ziyadah dan murojaah bisa efektif?	Menurut saya karena PPTQ Nurul Huda ini di lingkungan kampus jadi sistem ziyadah tiap hari, kemudian ada sistem patneran/simaan 2 juz perhari dan sistem halaqoh itu sangat-sangat efektif di lingkungan kampus ini.	[FF.RM1.1] Menurut saya karena ziyadah tiap hari. [FF.RM1.2] Sistem halaqoh itu lingkungan kampus ini.
10.	Adakah motivasi dari pengasuh yang dapat menambah semangat menghafal?	Menurut saya banyak motivasi-motivasi dari abi ummah, kalo misalnya abi biasanya waktu ngaji kitab memberi motivasi bahwa gak semua orang diberi	

		kesempatan menghafal Al-Qur'an, nah dari situ kita tertampar sekaligus bangkit lagi motivasinya, terus abi biasanya juga memberi motivasi kayak nanti bisa ngasih mahkota ke orang tua, terus disini kan memang tempatnya capek. Kalo misal ummah banyak si mbak, enakunya ummah itu beliau kayak tahu bagaimana kondisi mbak-mbak misal ummah perhatian banget ke mbak-mbak jadi saya ngerasa itu suatu bentuk kepedulian ummah pada kita jadi itu bisa jadi motivasi juga si mbak.	
--	--	---	--

Nama : PA

Jabatan : Pengurus PPTQ Nurul Huda JSM

Tempat : PPTQ Nurul Huda JSM

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi menghafal al-qur'an?	Sebenarnya untuk awal itu motivasinya itu gaada ya.. karna memang tibatiba dulu waktu SMP masuk ke pondok qur'an. karna itu pondok qur'an otomatis itu menghafal dan keterusan sampe sekarang. Jadi kalo sekarang ditanya motivasinya apa ya yang pertama memang ingin memberikan mahkota cahaya kepada orang tua. Maksudnya tuh aku nggak tahu mau menyuguhkan apa ke orang tua aku, jadi mungkin dengan aku menghafal al qur'an aku bisa memberikan sesuatu yang berharga untuk kedua orang tua aku.	
2.	Menghafal al-qur'an itu mudah nggak?	Menurut aku sulit karena pada dasarnya aku juga disini sambil kuliah, jadi benerbener nggak yang fokus untuk al qur'an saja, maksudnya fokusnya dibagi dua dan itu tuh tidak bisa samasama diprioritaskan. Jadi pasti ada	

		prioritas salah satunya, ga bisa berjalan secara beriringan, gabisa samasama bagus duaduanya, pasti ada salah satu baik itu kuliahnya atau qur'annya yang memang berat sebelah.	
3.	Adakah kendala-kendala tertentu yang mengganggu hafalan?	Kendalanya banyak terutama rasa malas, malas itu sebenarnya kendala pribadi sii tapi memang malas itu jadi factor utama bagiku si apalagi kalo keadaannya lagi cape, ya itu si belum isa mengatasi rasa malas dengan baik, terus kendalanya membagi waktu antara kuliah dan kesibukan lain dan juga Al-Qur'an.	[PA.RM2.1] Kendalanya banyak terutama rasa malas.
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Kalo caraku dalam mengatasi kendala-kendala itu aku biasanya kalo missal males ya itu sii, karna in ikan masalah pribadi maksudnya masalah yang ada dalam diriku jadi sebisa mungkin aku harus memaksa diriku untuk ndang ngaji ndang murojaah ndanng nderes. Terus untuk membagi waktu kalo emang sibuk di perkuliahan sebisa mungkin ada ngajinya, nggak	

		yang seharian nggak ngaji, jadi walaupun memang misalnya lagi lebih focus di kuliah ya sebisa mungkin ngajinya juga harus ada nggak yang ditinggalkan seharian nggak ngaji.	
5.		Ini sebenarnya ada salah satu cara agar kita mudah menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan kita meninggalkan maksiat. Tapi beneran loh Ketika aku meninggalkan maksiat maksudnya hal-hal yang mungkin biasa aku lakukan terus aku meninggalkan hal tersebut ini dalam konteks hal maksiat ya, itu Al-Qur'an lebih mudah masuk dan lebih bisa menyerap ke dalam hati, itu sih yang aku rasakan. Dan jangan lupa berdo'a kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.	
6.	Adakah faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan?	Faktor yang mendukung peningkatan kualitas itu jelas ada, banyak malah. Yang pertama lingkungan: lingkungan yang tepat, lingkungan yang baik kayak di pondok nuha ini sangatsangat bisa membantu	

		meningkatkan kualitas hafalan, baru saja kan kemarin yang pra takrim kan disuruh setoran 5 juz per hari per orangnya, nah itu kan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan, terus belum lagi disini ada thobaqoh, ada halaqoh yang meningkatkan kualitas hafalan. Jadi sebenarnya kembali lagi ke lingkungan yang baik itu faktor utama dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan al qur'an karna kalo misalnya bayangin kalo kita sendiri di rumah sendiri ngafalin qur'an itu bakalan kebanyakan malesnya dan gangguan lebih banyak karna lingkungannya memang gak mendukung.	
7.	Lebih penting mana ziyadah/murojaah?	Sebenarnya dua-duanya penting cuma murojaah itu lebih diutamakan ya kalo aku tapi bukan berarti murojaah terus menerus dan gak ziyadah, tetap ziyadah tapi jangan lupa untuk murojaah karna percuma kalo misalnya ziyadahnya banyak tapi murojaahnya gak jalan.	

8.	Cara agar istiqomah untuk ziyadah serta murojaah bagaimana?	Istiqomah untuk ziyadah atau murojaah sebenarnya aku juga belum bisa istiqomah tapi sebisa mungkin harus istiqomah karna dengan keistiqomahan itu membawa kita pada kelanyahan, maksudnya kalo kita istiqomah insyaallah nanti Allah akan memberikan fadhol, memberikan anugerah berupa melekatnya al qur'an dalam hati dan pikiran kita. Untuk caranya biasanya kalo aku sendiri membuat target sendiri misalnya satu minggu ini atau satu bulan ini nanti per harinya sekian juz nanti muter berapa kali, jadi ada target tersendiri. Buat target di buku supaya lebih teratur saja murojaahnya lebih istiqomah.	
9.	Program-program apa yang disuguhkan di PPTQ Nurul Huda sehingga ziyadah dan murojaah bisa efektif?	Banyak program-program yang disuguhkan di PPTQ Nuha sehingga ziyadah dan murojaah itu efektif salahsatunya yaitu thobaqoh, terus halaqohan, setoran juga memang ini pasti, dan yang keempat itu model setoran di PPTQ Nuha menurutku bisa memicu semangat kita dalam ziyadah dan murojaah, maksudnya kalo kita	[PA.RM1.1] Banyak program-program salah satunya yaitu thobaqoh.

		misalnya pengen punya patner ya berarti kita harus thobaqoh dulu sekian juz, jadi tuh kayak nambah semangat.	
10.	Adakah motivasi dari pengasuh yang dapat menambah semangat menghafal?	Motivasinya buanyak sekali apalagi ummah dan abi tentunya. Kalo abi waktu ngaji kitab beliau tuh sering kayak memberikan wejangan tentang bagaimana nanti Allah memberikan balasan yang baik ketika di akhirat nanti untuk para penghafal al qur'an, itu yang membuat kita sebagai penghafal al qur'an itu kayak semakin semangat untuk murojaah dan ziyadah, terus kalo dari ummah sendiri itu banyak banget sampe ga bisa dihitung.	

Nama : RH

Jabatan : Pengurus PPTQ Nurul Huda JSM

Tempat : PPTQ Nurul Huda JSM

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi menghafal al-qur'an?	Selama ini motivasi saya yang pertama pasti orang tua dimana memang saya ingin membanggakan orang tua saya salah satunya dengan mewujudkan impian beliau yang menginginkan anaknya menjadi seorang hafidzoh, tapi di sisi lain dengan saya menghafalkan al qur'an ini saya juga ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. karna dengan menghafal al qur'an ini beberapa hal kebaikan sekecil apapun kebaikan itu datang kepada sayadengan mudah.	
2.	Menghafal al-qur'an itu mudah nggak?	Sebenarnya mudah atau sulit itu relatif karna yang dihafal itu kan dari juz 1 sampai juz 30 mungkin menurut saya ada beberapa juz yang memang sulit dihafal karna memang sebelumnya belum pernah dibaca, ada beberapa juz juga yang mudah kayak misalnya	

		yang sering kita baca kayak surat yasin, surat waqi'ah, juz 1 yang notabnya memang juzjuz itu kita sering baca jadi kayak nyantolnya tuh cepet apalagi kayak juz 30 yang kita sudah ngafalin dari kecil.	
3.	Adakah kendala-kendala tertentu yang mengganggu hafalan?	Yang jelas kalo dari diri saya kendalanya yang pertama ya pasti punya rasa malas. Rasa malas ini kayak sulit banget untuk dihilangin tapi mau ga mau ya harus gerak gitu kan.. kendala yang kedua mungkin dari diri saya itu mungkin sulit untuk time management apalagi dulu tuh saya masih kuliah dan mondok jadi balance antara keduanya tuh sulit.	[RH.RM2.1] Kendala yang kedua untuk time management.
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Mungkin kalo malas setiap orang mempunyai rasa itu tapi dari diri kita itu harus punya cara bagaimana caranya menggerakkan hati kita buat ngilangin rasa malas. Ya malas sekali dua kali boleh lah, tapi kalo keterusan kan namanya berlebihan. Jadi mungkin untuk mengatasi rasa malas ini ya mungkin kalo misalnya kita	

		sudah bosan menghafal ya kita cari pekerjaan lain misalnya kayak nonton film atau berbincang sama teman sekamar, sharingsharing kayak begitu kan bisa, nanti kalo bosennya sudah hilang yaudah lanjutin lagi ngajinya. Kemudian kendala yang kedua tadi time management, ya gimana kita di era kuliah ini mau gak mau banyak hal yang harus dilakuin kayak misalnya ikut riset, ikut organisasi pastikan banyak anak kuliah ingin ikut organisasi atau mungkin ikut lombalomba dan dengan segudang tugas dari dosen belum lagi kalo sudah semester akhir yang menyusun skripsi, jadi tuh dari awal kalo misal kita sudah komitmen mau menghafala al qur'an yang didahulukan ya harus al qur'annya dulu karna kalo misal kita sudah mendahulukan al qur'an pasti yang lainnya juga ngikut misalnya hari ini saya punya target setoran 1 halaman jadi mau gak mau yang harus didahuluin berarti aku harus nyelesaiin hafalanku dulu, harus	
--	--	---	--

		menyediakan waktu buat hafalan 1 halaman itu buat disetorkan besok. Nah, setelah itu baru kita ngerjain yang lain entah itu tugas kampus, tugas riset dan sebagainya. Jadi kalo kita sudah komitmen dari awal misalnya mau kuliah sama mondok jadi yang didahulukan harus menghafal al qur'annya dulu, yang harus diprioritaskan pertama ya menghafal al qur'an jadi time management bisa ngikut kalo kita bisa berpegang teguh sama prioritas yang sudah kita bikin, pastikan semua orang punya prioritasnya masingmasing, prioritas di bagian ini berapa persen di bagian ini berapa persen gitu, prioritas yang paling tinggi pasti diraih duluan jadi kita harus memprioritaskan menghafal al qur'an terlebih dahulu.	
5.	Bagaimana cara agar mudah dalam menghafal?	Cara agar mudah menghafal al qur'an di PPTQ Nurul Huda ini menurut saya kegiatankegiatannya udah mencakupi bagi kita yang sudah sibuk kuliah untuk mempermudah kita menghafal al	[RH.RM1.1] PPTQ Nurul Huda persiapan besok setorannya.

		qur'an kayak contohnya setelah setoran itu masih ada baca 10 kali buat persiapan besok setorannya, kemudian ada halaqoh pagi 1 juz halaqoh malam 1 juz jadi sudah 2 juz yang dibaca sehari, belum nanti ada namanya pendampingan. Jadi caranya yang ada di PPTQ Nurul Huda ini menurut saya sudah mempermudah bagi kita untuk bisa menghafal al qur'an.	
6.	Adakah faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan?	Yang pasti yang pertama faktor pendukung peningkatan kualitas hafalan ini ya nderes, pasti yang pertama itu nderes jadi mau gak mau ya kita harus banyakin di nderesnya. Kalo misalnya tiap hari sudah ziyadah tapi dari juzjuz yang sudah kita setorkan gak pernah kita murojaah ya percuma gak ada peningkatan dari kualitas hafalan tersebut jadi ya tadi, kita kan sudah halaqoh 2 juz setiap harinya, nah dari halaqoh tersebut kita evaluasi diri kayak di juz ini tadi ternyata saya belum hafal padahal sudah pernah disetorin, ok saya deres lagi. Kalo misalnya ada juz di halaqoh tersebut belum pernah	

		kita setorkan setidaknya di hari halaqoh tersebut di juz yang belum kita ziyadahkan itu bisa mempermudah lisan kita untuk membaca di halamanhalaman juz yang memang sulit untuk dihafal.	
7.	Lebih penting mana ziyadah/murojaah?	Menurut saya keduanya samasama penting karna yang namanya menghafal juga harus jalan ziyadahnya dan murojaahnya harus jalan juga jadi gak ada kalo misalnya penting salah satunya, duaduanya penting. Kalo misalnya kita ziyadah terus tiap hari gaada murojaahnya ya percuma hafalannya Cuma mampir lewat tapi kalo misalnya kita ziyadah tiap hari murojaahnya dua kali lipat dari ziyadahnya itu kan bisa jadi nempel lama di otak kita hafalannya, terus kalo misalnya kita gak ziyadah tapi murojaah juzjuz yang sudah kita ziyadahin dan gak ada tambahan yaudah kita stuck disitu hafalannya gak ada tambahan, padahal targetnya itu mau hafal 30 juz tapi ga	

		pernah ziyadah ya gak tercapai target tersebut.	
8.	Cara agar istiqomah untuk ziyadah serta murojaah bagaimana?	Sebenarnya cara agar istiqomah itu setiap orang berbedabeda. Mungkin tips dari saya, kita tuh harus mencari beberapa waktu yang memang kalo misalnya kita menghafalkan al qur'an itu otak kita ini encer, kalo misalnya jam 3 pagi kayak begitu kan otak ini masih fresh, nah itu kita bisa menggunakan di jam tersebut untuk menghafal al qur'an. kemudian pagi setelah setoran misalnya kuliahnya jam 10 pagi kan masih ada waktu tuh dari jam setengah 7 sampe jam 9 an misalnya nah itu kita cari waktu buat murojaah. Sebenarnya setiap orang berbedabeda untuk waktu waktu yang enak digunakan untuk ziyadah atau murojaah. Jadi ya tipsnya tadi kita cari waktu yang pas buat kita untuk menghafal al qur'an, sebutannya tuh kayak golden hour.	
9.	Program-program apa yang disuguhkan di PPTQ Nurul Huda	Program-program yang ada di PPTQ Nurul Huda itu yang pertama bangun pagi kita jamaah	

	sehingga ziyadah dan murojaah bisa efektif?	subuh kemudian kita sholat jamaah kita ada halaqoh 1 juz kemudian setelah itu kita setoran ziyadah dengan pengasuh, setelah itu kita masih ada waktu luang untuk murojaah sendiri untuk ziyadah sendiri, nah nanti kita ada waktu juga untuk pendampingan dengan ibu pendamping yang sudah disediakan oleh divisi mudarosah dimana pendampingan ini bisa untuk menyetorkan hafalan hafalan yang sudah pernah kita setorkan jadi kayak istilahnya murojaah tapi disimak oleh pendamping, kemudian untuk kegiatan malam ada sholat jamaah maghrib kemudian setelah jamaah maghrib ada halaqoh lagi 1 juz.	
10.	Adakah motivasi dari pengasuh yang dapat menambah semangat menghafal?	Sesuai dengan selogan yayasan kita, yayasan Kyai Masduqi yaitu “Niat insun mekso awak lillahi ta’ala”. Jadi kita dari rumah sudah kita niatkan memaksa diri ini untuk lillahi ta’ala jadi apa saja yang kita lakuin disini insyaallah bisa diberi kemudahan oleh Allah SWT. apapun itu misalnya juz	

		ini masih gelap, juz sebelah ini masih tambah gelap lagi nah itu semoga diberi kelancaran, kemudahan oleh Allah SWT. karena dengan niat kita tadi di awal itu memang lillahi ta'ala.	
--	--	---	--

Nama : RA

Jabatan : Pengurus PPTQ Nurul Huda JSM

Tempat : PPTQ Nurul Huda JSM

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi menghafal al-qur'an?	Ingin selalu dekat dengan qur'an. Saya termasuk tipe orang yang terbiasa jika dipaksa. Jika tidak menghafal quran, saya rasa konsistensi saya dalam mengaji kurang	
2.	Menghafal al-qur'an itu mudah nggak?	Tentunya keduanya pernah dirasakan pada fase masing-masing. Fase sulit dirasa ketika menghafal dalam keadaan capek, sumpek, tidak mood dll. Fase mudah ketika mood baik, ada suntikan semangat dari orang-orang sekitar dan ayat yg dihafal dirasa mudah	
3.	Adakah kendala-kendala tertentu yang mengganggu hafalan?	Ada, mood yang tiba-tiba naik turun, adanya kegiatan lain, dan kesehatan yang menurun.	[RA.RM2.3] Mood yang tiba-tiba naik turun.
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Merefresh kan diri, mengenyampingkan kegiatan yang dirasa tidak begitu penting dan menjaga kesehatan.	
5.	Bagaimana cara agar mudah dalam menghafal?	Membacanya terlebih dahulu berulang-ulang	

6.	Adakah faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan?	Faktor lingkungan, baik berupa dukungan maupun kegiatan orang-orang disekitar. Terutama dukungan guru, orang tua, teman dan lingkungan para penghafal secara tidak langsung dapat mempengaruhi semangat menghafal	[RA.RM2.1] Faktor lingkungan orang-orang di sekitar. [RA.RM2.2] Dukungan guru, orang tua mempengaruhi semangat menghafal.
7.	Lebih penting mana ziyadah/murojaah?	Sama-sama pentingnya, tidak boleh di titik beratkan pada satu bidang, karena keduanya sama-sama penting. Ibaratkan ziyadah adalah sebuah cinta dan murojaah adalah bukti kesetiaan	
8.	Cara agar istiqomah untuk ziyadah serta murojaah bagaimana?	Menyusun planning sebegitu rupa (mengatur waktu yang tersedia) terutama bagi orang yang tidak mondok atau ngaji sendiri	
9.	Program-program apa yang disuguhkan di PPTQ Nurul Huda sehingga ziyadah dan	Bagi santri yang belum khatam, tersedia program ziyadah yang langsung disimak oleh pengasuh pada pagi hari,	[RA.RM1.1] Bagi yang sudah khatam simakan

	murojaah bisa efektif?	program baca bin nadzor 10 kali yang disimakkan oleh mbak" tertentu (untuk persiapan ziyadah esok hari) dan murajaah kepada mbak pendamping. Serta bagi yang sudah khatam, maka simakan dengan patner pada pagi hari, simakkan di microphone, program kartu kuning (ujian kenaikan juz), thobaqoh serta takrim atau tasmi'.	di microphone.
10.	Adakah motivasi dari pengasuh yang dapat menambah semangat menghafal?	Setiap melihat beliau selalu menjadi motivasi untuk menambah semangat menghafal. Melihat tingkah laku beliau di keseharian serta berbagai kisah yang luar biasa yang beliau alami, menjadi sebuah motivasi tersendiri dalam menambah semangat menghafal.	

Nama : HMI

Jabatan : Pengurus PPTQ Nurul Huda JSM

Tempat : PPTQ Nurul Huda JSM

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Apa yang menjadi motivasi menghafal al-qur'an?	Kedua orang tua, saya ingin membanggakan beliau, karena menjadi penghafal Al Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang tidak semua orang bisa mendapatkannya.	
2.	Menghafal al-qur'an itu mudah nggak?	Tergantung tingkat kesulitan ayat tersebut, saya merasa mudah ketika ayat yang dihafalkan sudah familiar caranya adalah dengan membaca berulang ² secara binadzor baru setelah itu dihafalkan itu akan mempermudah. tapi terkadang saya juga merasakan sulit jika emosi saya tidak stabil dan saya kehilangan semangat untuk menghafal hehe.	
3.	Adakah kendala-kendala tertentu yang mengganggu hafalan?	Rasa Malas, overthinking takut tidak lancar hafalannya.	
4.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?	Bergaul dengan orang ² yang rajin, bercerita gimana agar semangat tumbuh lagi.	

5.	Bagaimana cara agar mudah dalam menghafal?	Baca berulang ² sebelum dihafalkan secara binadzor	
6.	Adakah faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan?	Muroja'ah yang Istiqomah	
7.	Lebih penting mana ziyadah/murojaah?	Muroja'ah karena Muroja'ah adalah Sesungguhnya yang harus kita lakukan dalam menjaga hafalan.	
8.	Cara agar istiqomah untuk ziyadah serta murojaah bagaimana?	Membuat target keberhasilan untuk diri sendiri agar selalu semangat.	

Orang yang menghafal Al-Qur'an layak disebut sebagai keluarga Allah dan orang-orang pilihan Allah. Jika telah menjadi keluarga dan pilihan Allah, maka jaminannya adalah keselamatan pada hari kiamat.

LAMPIRAN VI (Dokumentasi Foto)

Foto PPTQ Nurul Huda JSM



Foto Persiapan Setoran Hafalan

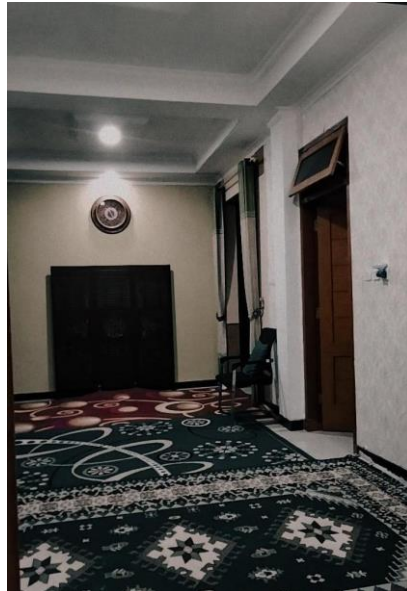


Foto Santri Setoran Hafalan Al-Qur'an



Foto Santri Setoran Hafalan Al-Qur'an



Foto Santri Simaan Hafalan Al-Qur'an



Foto Santri Menghafal dan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an



Foto Santri Kegiatan Halaqoh/Muroja'ah Bersama



Foto Kartu Kuning

YAYASAN KYAI MASDUQI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN NURUL HUDA
 NSPP : 610035730095 - Ijin Operasional Pondok Pesantren : No. : 1724/PP/VIII/2018
 Jl. Joyo Sukro Metro II/57 B, Merjosari, Kec. Lowokwaru - Kota Malang, 65144
 Email: tahfidznurulhuda@gmail.com

LEMBAR UJIAN AKHIR TAHFIDZ AL-QURAN PPTQ NURUL HUDA JOYOSUKOMETRO MALANG

NAMA : Tahfizat Dayyanah PENGUJI : Hj. Ismatud Diniyah

Juz	Hari/Tanggal	Paraf Penguji	Juz	Hari/Tanggal	Paraf Penguji
1	Jumat, 15 Juli 2022		16	Selasa, 6 Des 2022	
2	Sabtu, 16 Juli 2022		17	Jumat, 16 Des 2022	
3	Jumat, 22 Juli 2022		18	Jumat, 13 Jan 2023	
4	Selasa, 26 Juli 2022		19	Kamis, 9 Feb 2023	
5	Rabu, 27 Juli 2022		20	Jumat, 17 Feb 2023	
6	Jumat, 29 Juli 2022		21	Selasa, 7 Maret 2023	
7	Senin, 15 Agt 2022		22	Rabu, 29 Maret 2023	
8	Senin, 22 Agt 2022		23	Selasa, 9 Mei 2023	
9	Selasa 23 Agt 2022		24	Senin, 26 Juni 2023	
10	Senin, 29 Agt 2022		25	Selasa, 11 Juli 2023	
11	Kamis, 8 Sep 2022		26	Senin, 21 Agustus 2023	
12	Kamis, 29 Sep 2022		27	Jumat, 25 Agustus 2023	
13	Selasa, 25 Okt 2022		28	Selasa, 29 Agustus 2023	
14	Sabtu, 12 Nov 2022		29	Jumat, 1 September 2023	
15	Jumat, 18 Nov 2022		30	Senin, 4 September 2023	

Foto Kartu Thobaqoh

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QURAN
NURUL HUDA 2 JOYOSUKO METRO
 Jln. Joyosuko metro Gg.3 No. 57 B Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

KARTU THOBAQOH HAFALAN AL-QUR'AN

NAMA : Khoiroun Nisa'
 ASAL : Jakarta
 KATEGORI : KHOTIMAT

NO	TANGGAL	JUZ	THOBAQOH	PARAF PJ THOBAQOH
1	18 Januari 2021	1 - 5	1	
2	22 Maret 2021	1 - 10	2	
3	14 Januari 2023	1 - 7	3	
4	20 Januari 2023	8 - 15		
5	14 Oktober 2023	1 - 15	4	
6	15 Oktober 2023	16 - 20		
7	20 Desember 2023	1 - 12		
8	31 Desember 2023	13 - 19	5	
9	1 Januari 2024	20 - 25		
10	24 Januari 2024	1 - 15		
11	25 Januari 2024	16 - 25	6	
12	26 Januari 2024	26 - 30		

Foto Tadarus Bil Ghaib



Foto Santri Ujian Thobaqoh



Foto Wawancara



BIODATA MAHASISWA



Nama	: Nurul Hidayati
NIM	: 200101110113
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 16 Januari 2002
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Kedanten, RT 03 RW 16 Ngerong, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, Provinsi Jawa Timur
Email	: hidanh1601@gmail.com
No. HP	083848380416
Pendidikan Formal	RA Al-Faqih Pucang MINU Al-Faqih Pucang SMP Negeri 1 Beji MAN 2 Pasuruan SI – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang